

**PEMBELAJARAN KITAB FIQH FATHUL QARIB  
DI PONDOK PESANTREN NURUL ISLAM JEMBER**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:  
**MUHAMAD HASBY ALLAH**  
NIM. T20171071

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SHIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
MARET 2023**

**PEMBELAJARAN KITAB FIQH FATHUL QARIB  
DI PONDOK PESANTREN NURUL ISLAM JEMBER**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

**MUHAMAD HASBY ALLAH**

**NIM. T20171071**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R**

Disetujui Oleh Pembimbing:

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Sukarno', is placed above the printed name of the supervisor.

**Dr. H. Sukarno, M.Si.**  
**NIP. 196311031999031002**

**PEMBELAJARAN KITAB FIQH FATHUL QARIB DI  
PONDOK PESANTREN NURUL ISLAM JEMBER**

**SKRIPSI**

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Fakultas Tarbiah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

**Hari : Tanggal :**

Kamis, 06 April 2023

**Tim Penguji**

**Ketua**

**Sekretaris**

Dr. Istifadah S.Pd., M.Pd.I

Rivas Rahmawati, M.Pd.

NIP 196804141992032001

NIP 198712222019032005

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

**Anggota :**

1. Dr. Akhsin Ridho
2. Dr. H. Sukarno, M.Si

**Menyetujui**

**Dekan Fakultas Tarbiyah**



Prof. Dr. Hj Mukni'ah, M. Pd.I.

NIP 196405111999032001

## MOTTO

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا  
يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا  
مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepada kamu, berlapang-lapanglah dalam majlis maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu, dan apabila dikatakan berdirilah kamu maka berdirilah niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antarakamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat, dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Al-Mujadalah: 11).<sup>1</sup>



<sup>1</sup> Mushaf Ar-Rasyid (Al-Qur'an dan Terjemah), 542: 11.

## PERSEMBAHAN

*Alhamdulillahillobbil'alamin....*

Rasa syukur kepada Allah SWT, atas segala Rahmat-Nya, sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir dengan segala kekurangan saya. Terimakasih kepada engkau yang telah memberikan jalan kemudahan serta menghadirkan orang-orang yang selalu membantu, memberi motivasi, semangat dan do'a kepadanya.

Dengan penuh rasa syukur dan do'a skripsi ini kupersembahkan sebagai wujud ungkapan rasa syukur, tanda cinta dan kasih sayang, dan rasa hormat kepada:

1. Kedua orang tua, Ayah Irham Mashadi dan Ibu Muawiyah, sebagai bukti hormat dan rasa terima kasih yang selalu memberikan do'a, motivasi, semangat, dan kasih sayang yang tiada batas.
2. Seluruh keluarga besar, yang selalu memberikan doa dan dukungan untuk menarik kesuksesan
3. Segenap Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan ilmu dan bimbingannya yang sudah berjasa memberikan banyak ilmu, doa, dan motivasi
4. Terima kasih pula kepada sahabat-sahabat teman seperjuangan yang telah memberikan semangat dan motivasi untuk selalu tidak putus asa hingga dapat menyelesaikan tugas akhir yang berupa skripsi, semoga semangat dan motivasi kembali kepada kalian hingga menjadi orang yang sukses.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur bagi Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya serta kesempatan pada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada baginda besar Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita menuju zaman yang terang benderang yaitu Agama Islam dan Syafaatnya yang dinantikan pada yaumul akhir. Aamin.

Penulisan skripsi ini sebagai salah satu persyaratan meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Pendidikan Agama Islam Program Strata Satu (S1) di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dengan judul Pembelajaran Kitab Fiqh Fathul Qarib Di Pondok Pesantren Nurul Islam Jember.

Kesuksesan penyelesaian skripsi ini banyak bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini diucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM. Selaku rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
3. Bapak Dr. Rif'an Humaidi, M.Pd.I. Selaku Kepala Jurusan Pendidikan Islam Universitas Negeri Islam KH Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan kemudahan dari awal hingga akhir penelitian.
4. Ibu Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag selaku ketua program studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang selalu memberikan motivasi dan semangat.

5. Bapak Dr. H. Sukarno, M. Si. selaku dosen pembimbing skripsi yang selalu sabar dan telaten dalam memberikan pemahaman serta bimbingan.
6. Bapak Dr. Abdul Mu'is, S.Ag. selaku Kepala Perpustakaan UIN KHAS Jember, beserta karyawan yang telah memberikan pelayanan dalam hal fasilitas referensi bagi penulis.
7. Bapak dan Ibu Guru serta Dosen dan segenap karyawan Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan motivasi dan bekal ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat.
8. Lailaitus Sa'adah yang selalu mengingatkan untuk membahagiakan kedua orang tua, serta menjadi manusia yang bermanfaat bagi manusia yang lainnya dan yang selalu menemani, mensupport dan menjadi tempat keluh kesahku dalam menjalani proses ini.
9. Kepada teman-teman seperjuangan PAI A2 Angkatan 2017 tanpa terkecuali yang selalu memberikan dukungan, motivasi, inspirasi serta menjadi keluarga kecil dalam belajar ilmu selama di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
10. Almamater Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang saya banggakan.

Jember, 25 Desember 2022

Muhamad Hasby Allah

## ABSTRAK

**Muhamad Hasby Allah, 2022, Pembelajaran Kitab Fiqh Fathul Qorib Di Pondok Pesantren Nurul Islam Jember. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam (UIN KHAS) Jember.**

**Kata Kunci :** Kontribusi, Pembelajaran Berbasis Kitab Kuning, Pemahaman Siswa

Penelitian ini dilatar belakangi adanya keunikan atau ciri khas Pondok Pesantren Nurul Islam Jember ini ialah metode pembelajaran, dimana pondok pesantren tersebut ialah pondok pesantren yang tetap konsisten menggunakan kitab kuning sebagai bahan ajar materi pembelajaran, dengan dalam proses kegiatan belajar mengajarnya yang memakai sistem pembelajaran sorogan, wetonan, serta bandongan. Maka dari itu peneliti memilih judul pembelajaran Kitab Fiqh Fathul Qorib di Pondok Pesantren Nurul Islam Jember.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan dan implikasi pembelajaran Kitab Fiqh Fathul Qorib di Pondok Pesantren Nurul Islam Jember, serta memaparkan faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran Kitab Fathul Qorib di Pondok Pesantren Nurul Islam Jember.

Fokus masalah dalam penelitian ini adalah: 1). Bagaimana metode pembelajaran kitab Fiqh Fathul Qorib terhadap santri di pondok pesantren Nurul Islam Jember? 2). Adakah dampak implikasi metode pembelajaran kitab Fiqh Fathul Qorib terhadap santri di pondok pesantren Nurul Islam Jember?. Tujuan dalam penelitian ini adalah : 1). Untuk menganalisis serta mendeskripsikan bagaimana proses metode pembelajaran kitab fiqh Fathul Qorib terhadap santri di pondok pesantren Nurul Islam Jember. 2). Untuk mendeskripsikan dampak dan efektifitas metode pembelajaran kitab Fiqh Fathul Qorib sebagai upaya peningkatan terhadap santri di pondok pesantren Nurul Islam Jember.

Jenis pendekatan penelitian ini adalah pendekatan yuridis empiris atau penelitian lapangan (*field research*) Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan documenter. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan deskriptif-kualitatif. Peneliti menguji dan memastikan keabsahan data menggunakan triangulasi teknik. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa : (1) implementasi penggunaan pembelajaran kitab Fiqh Fathul Qorib Menggunakan metode Bandongan, metode Ceramah, dan metode Tanya jawab. (2) dampak implikasi yaitu faktor lingkungan, faktor barang elektronik, dan faktor teman.



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Konteks Penelian.....	1
B. Fokus Penelitian .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	10
F. Definisi Operasional.....	10
G. Sistematika Pembahasan .....	11
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN</b> .....	<b>13</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	13
B. Kajian Teori .....	15
1. Pembelajaran Kitab Kuning .....	15

2. Kitab Fiqh Fathul Qarib .....	27
3. Metode Pembelajaran Kitab Kuning .....	27
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>34</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	34
B. Lokasi penelitian .....	35
C. Subjek Penelitian.....	35
D. Teknik Pengumpulan Data.....	36
E. Teknik Analisis Data.....	39
F. Keabsahan Data.....	41
G. Tahap-tahap Penelitian.....	43
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS .....</b>	<b>46</b>
A. Gambaran Objek Penelitian .....	46
B. Penyajian Data dan Analisis.....	57
C. Pembahasan Temuan.....	68
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>73</b>
A. Kesimpulan .....	73
B. Saran.....	74
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>75</b>

**Lampiran-lampiran:**

1. Pernyataan keaslian penulis
2. Matriks Penelitian
3. Surat keterangan turnitin
4. Surat ijin penelitian
5. Jurnal kegiatan penelitian
6. Surat selesai bimbingan
7. Dokumentasi
8. Biodata penulis



## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan, Perbedaan Penelitian Terdahulu Dan Penelitian Terkini 15

Tabel 4.1 Data siswa dan santri Berdasarkan Lembaga

Tahun Pelajaran 2021/2022 ..... 53

Tabel 4.2 Prasarana PP. Nurul Islam Jember ..... 56



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Tuhan telah menciptakan makhluk hidup sangat istimewa yakni manusia. Fakta yang sangat nyata adalah bahwa mereka dikaruniai kecerdasan dan kemampuan pikiran, sehingga mereka bisa berfikir, dan bertindak untuk melakukan modifikasi guna berkembang menjadi manusia seutuhnya. Dewa yang lain tidak memiliki kemampuan semacam ini. Dalam perkembangan pribadi, mereka bisa tumbuh dan berkembang secara jasmani dan rohani melalui proses alamiah menuju kedewasaan. Oleh karena itu, manusia membutuhkan pendidikan untuk perkembangan manusia yang optimal.<sup>2</sup>

Pendidikan karakter jika dibandingkan dengan pendidikan moral, maka pendidikan karakter maknanya lebih tinggi sebab yang diajarkan bukan hanya mana yang benar dan tidak benar. Lebih penting lagi, pendidikan karakter adalah membiasakan akan hal-hal yang baik, membiarkan peserta didik memahami antara yang benar tidak benar, dapat mengerti nilai yang baik dan mau melaksanakannya, lalu melihat hasilnya dalam perilaku tertentu, yakni, dari tingkah laku yang tidak jahat. Melihat pada orang lain, kejujuran, disiplin, menghormati orang lain, dll.<sup>3</sup>

Adapun ayat Al-Qur'an yang menjadi fundamental pendidikan akhlak ialah (Q.S. Luqman ayat 17-18):

---

<sup>2</sup> Abd. Muis Thabrani, *Pengantar dan Dimensi-dimensi Pendidikan*, (STAIN Jember Press, Juli 2013), 11.

<sup>3</sup> Kokom Kumalasari, Didin Saripudin, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: Pt Refika Aditama, 2017), 16.

يَبْنِي أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا  
 أَصَابَكَ ۗ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ ﴿١٧﴾ وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ  
 وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ ﴿١٨﴾

Artinya:” Hai anakku, dirikanlah sholat dan suruhlah manusia mengerjakan yang baik dan cegahla mereka dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan oleh Allah. Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia karena sombong dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri Dan sederhanakanlah dalam berjalan, dan lunakkanlah suaramu, sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai. (Q.S. Luqman ayat 17-18).<sup>4</sup>

Sudah diyakini jika Al-Qur’an ialah sumber rujukan primer bagi setiap muslim. Al-Quran ialah jalan keluar dari permasalahan yang terjadi pada kehidupan masyarakat muslim. Bukan hanya itu, bagi orang-orang di luar Islam, kitab ini dijadikan sebagai ajaran serta penuntun. Dalam konteks ini, mengutip dari Yatimin Abdullah bahwa Al-Qur’an serta As-Sunnah ialah rujukan atau ajaran akhlak dalam perspektif Islam.<sup>5</sup>

Maka dari itu, bagi setiap orang sangatlah penting pendidikan, Bahkan bagi suatu negara. Sebab pendidikan akan menciptakan tunas dan generasi baru sebagai harapan. Pendidikan berpusat pada hubungan dan komunikasi

<sup>4</sup> Mushaf Ar-Rasyid, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Al-Hadi Media Kreasi, 2015), 411.

<sup>5</sup> Fitri Anggi, “ Pendidikan Karakter Prespektif Al-Qur’an Hadits,” Jurnal karakter-prespektif-al-quran Vol.1 No. 2, (Juli 2018), 44. [https://media.neliti.com/media/publications/264720-  
pendidikan-karakter-prespektif-al-quran-4e0376cd.pdf](https://media.neliti.com/media/publications/264720-pendidikan-karakter-prespektif-al-quran-4e0376cd.pdf)

guru dengan siswa, serta berupaya agar misi pendidikan bisa dikuasi oleh peserta didik.<sup>6</sup>

Dalam UU Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa pendidikan nasional berakar pada kebudayaan bangsa Indonesia dan berdasarkan Pancasila dan UU 1945 berfungsi mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia Indonesia dalam rangka upaya mewujudkan tujuan nasional. Sehubungan dengan itu, dalam GBHN ( Garis-Garis Besar Haluan Negara) 1993 dinyatakan bahwa pendidikan nasional bertujuan meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, mandiri, maju, tangguh, cerdas, kreatif, terampil, berdisiplin, beretos kerja, profesional bertanggung jawab, produktif, sehat jasmani dan rohani. Pendidikan rasa cinta tanah air, meningkatkan semangat kebangsaan, dan ketidaksetiakawanan sosial, serta kesadaran pada sejarah bangsa dan sikap menghargai jasa pahlawan, serta berorientasi masa depan.<sup>7</sup>

Menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan ialah penyaluran seluruh kekuatan takdir yang dimiliki peserta didik untuk memungkinkan mereka menggapai keamanan dan kebahagiaan yang lebih besar sebagai manusia atau masyarakat, setinggi mungkin.<sup>8</sup>

Di negara kita yakni Indonesia, ada 3 jalur utama pendidikan yakni formal, nonformal serta informal. Kemudian dibagi lagi menjadi 4 jenjang, yakni PAUD, SD, SMP dan SMA. Seperti kita ketahui bersama, terdapat dualisme dalam sistem pendidikan di Indonesia, antara lain lembaga pendidikan agama

---

<sup>6</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), 1.

<sup>7</sup> H. Chomaidi dan Salamah, *Pendidikan dan Pengajaran Strategi Pembelajaran Sekolah*, (Jakarta: PT Grasindo, 2018), 7

<sup>8</sup> H. Chomaidi dan Salamah, *Pendidikan dan Pengajaran Strategi Pembelajaran Sekolah*, (Jakarta: PT Grasindo, 2018), 3

Islam atau sekolah keagamaan diselenggarakan oleh pihak Kementerian Agama, sedangkan pendidikan umum diselenggarakan oleh Kementerian Pendidikan Nasional.

Belakangan ini banyak orang tua, pendidik, tokoh agama, serta masyarakat yang mengeluh tentang perilaku yang tidak terkendali di kalangan anak muda, seperti tawuran, mabuk-mabukan, dan mengonsumsi obat-obatan terlarang. Siswa yang semestinya memperlihatkan akhlak yang baik sebab berpendidikan di Madrasah justru memperlihatkan perilaku yang tidak baik.<sup>9</sup>

Pondok Pesantren ialah pendidikan khas Indonesia yang berkembang pesat di masyarakat dan sejak awal berdiri sudah diuji kemandiriannya. Pada awal pendiriannya, sangatlah sederhana bentuk pesantren. Kegiatan ini masih dilaksanakan di masjid atau surau, dan beberapa santri kemudian mengubah pondok pesantren tersebut sebagai tempat tinggal. Adapun 2 peran utama yang dimiliki oleh pesantren, yakni lembaga pendidikan Islam, dakwah serta pengembangan masyarakat.

Pesantren ialah bagian dari lembaga pendidikan yang memberikan pembelajaran mengenai ilmu agama, sangat diperlukan perannya dalam membina generasi penerus Islam, dengan berkembangnya peradaban, pesantren merupakan lembaga pendidikan bernuansa religi yang memberikan pengajaran dan mengajarkan ilmu agama di dalamnya memiliki peran penting di dalamnya. Dengan berkembangnya , generasi Islam sangatlah penting. Fungsi pesantren bergerak aktif dari masa ke masa, tidak tetap serta

---

<sup>9</sup> Nata Abuddin, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta: Prenadamedia Grup, 2012), 204.



bertumbuh menuruti gerak kemasyarakatan universal. Mulanya, wadah agama saat ini sedang meningkatkan peran wadah kemasyarakatan serta pemberitahuan keislaman. Adapun manfaat pesantren adalah, yang pertama, diseminasi serta transmisi ilmu Islam, kemudian berikutnya, pemeliharaan tradisi Islam, serta yang terakhir, reproduksi ulama.<sup>10</sup>

Istilah pondok dan pesantren pada hakekatnya memiliki arti yang sama hanya dengan sedikit perbedaan. Perbedaan antara pondok dan pesantren bisa dilihat dari penggunaan asrama yang dijadikan akomodasi siswa dalam kesehariannya. Mengutip dari Mujamil Qomar bahwa kata pesantren dapat disingkat menjadi pondok, atau kata pondok dan pesantren bisa dijadikan satu menjadi kata pondok pesantren.<sup>11</sup>

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2019 tentang pesantren Pasal 3 bahwasanya pesantren diselenggarakan dengan tujuan, membentuk individu yang unggul di berbagai bidang yang memahami dan mengamalkan nilai ajaran agamanya dan atau menjadi ahli ilmu agama yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berilmu, mandiri, tolong-menolong, seimbang dan moderat.<sup>12</sup>

Lingkungan pesantren ialah bagian dari lembaga pendidikan yang memberikan pembelajaran ilmu agama dan mempunyai peran penting untuk

<sup>10</sup> Muslimin, "Komunikasi Interpersonal Antara Ustad dan Santri Dalam Menanamkan Nilai-nilai Akhlak," *Jurnal Komunikasi Islam dan Kehumasan* Vol, 1, No 2, (Juni 2017): 4.  
<https://core.ac.uk/download/pdf/234800645.pdf>.

<sup>11</sup> Rosyid, Zaiful, dkk. *Pesantren dan Pengelolaannya*. (Pamekasan : Duta Media Publishing, 2017). 3

<sup>12</sup> Undang-undang Tentang Pesantren

“<https://www.jogloabang.com/sites/default/files/dokumen/uu18-2019-pesantren>. (Diakses tanggal 4 juni 2021).

mendidik generasi muda Islam sesuai dengan perkembangan zaman. Semua siswa diharuskan bertempat di asrama selama aktivitas belajar mengajar, yang membantu supaya seluruh siswa lebih fokus pada proses pembelajaran. Dalam Al-Qur'an telah dijelaskan bahwa mencari ilmu di pondok pesantren sejalan dengan kewajiban mencari ilmu. Allah berfirman di dalam surah Al-Mujadalah ayat 11:<sup>13</sup>

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا  
 يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا  
 مِنْكُمْ وَالَّذِينَ ءَاتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepada kamu, berlapang-lapanglah dalam majlis maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu, dan apabila dikatakan berdirilah kamu maka berdirilah niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antarakamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat, dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Al-Mujadalah: 11).

Adapun keunikan atau ciri khas Pondok Pesantren Nurul Islam Jember ini ialah metode pembelajaran, dimana pondok pesantren tersebut ialah pondok pesantren yang tetap konsisten menggunakan kitab kuning sebagai bahan ajar materi pembelajaran, dengan dalam proses kegiatan belajar mengajarnya yang memakai sistem pembelajaran sorogan, wetonan, serta bandongan.

Di Pesantren Nurul Islam Jember menggunakan metode sorogan, wetonan serta bandongan. Pertama, Metode Sorogan, yaitu metode individual guru-siswa atau disebut juga metode individual. Kemudian yang selanjutnya, metode bandongan atau yang biasanya dikenal dengan sistem weton. Dalam

<sup>13</sup> Mushaf Ar-Rasyid (Al-Qur'an dan Terjemah), 542: 11.

sistem ini, biasanya beberapa kelompok siswa (5 hingga 500 siswa) memperhatikan seorang guru membacakan, mengartikan, menjelaskan serta sering menelaah buku-buku Islam dan buku-buku Arab. Ketiga, metode muazakaroh atau yang biasanya dikenal dengan bathsul masa'il, metode ini ialah metode pertembungan ilmiah yang mengulas mengenai permasalahan diniyah, ibadah, iman, serta agama secara umum.<sup>14</sup>

Dilihat dari situasi saat ini, nilai kepribadian semakin merosot, dilihat dari berbagai perilaku di kehidupan keseharian yang melanggar syariat, baik dalam ucapan maupun perilaku, tentu tidak mudah bagi pendidik untuk memupuk nilai-nilai kepribadian, dan pendidik juga mempunyai tantangan dalam menumbuhkan pengembangan nilai-nilai kepribadian, maka dari itu dalam hal ini penulis mempunyai ketertarikan untuk melaksanakan penelitian yang berjudul **“Pembelajaran Kitab Fiqh Fathul Qorib Di Pondok Pesantren Nurul Islam Jember.”**

## **B. Fokus Penelitian**

Dibagian ini peneliti menuliskan sejumlah titik pusat permasalahan yang ingin dipecahkan hingga menemukan jalan keluarnya melalui penelitian ini.<sup>15</sup> Berikut sejumlah permasalahan yang dijadikan sebagai fokus penelitian, yakni:

1. Bagaimana metode pembelajaran kitab Fiqh Fathul Qorib terhadap santri di pondok pesantren Nurul Islam Jember?

<sup>14</sup> Faridah Anik, *Pesantren, Sejarah Dan Metode Pembelajarannya Di Indonesia*. (Institut Agama Islam Ngawi). 2019, vol 13

<sup>15</sup> Tim Penyusun IAIN Jember. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. (Jember: IAIN Jember Press, 2019), 47.

2. Adakah dampak implikasi metode pembelajaran kitab Fiqh Fathul Qorib terhadap santri di pondok pesantren Nurul Islam Jember?

### C. Tujuan Penelitian

Dimana misi penelitian ini ialah representasi mengenai petunjuk yang dimaksudkan dalam melaksanakan penelitian. Tujuan penelitian wajib berpacu pada permasalahan yang sudah dipaparkan pada bagian sebelumnya.<sup>16</sup> Melihat titik pusat yang sudah dijabarkan di atas, berikut sejumlah tujuan dari dilaksanakan penelitian ini:

1. Untuk menganalisis serta mendeskripsikan bagaimana proses metode pembelajaran kitab fiqh Fathul Qorib terhadap santri di pondok pesantren Nurul Islam Jember.
2. Untuk mendeskripsikan dampak dan efektifitas metode pembelajaran kitab Fiqh Fathul Qorib sebagai upaya peningkatan terhadap santri di pondok pesantren Nurul Islam Jember.

### D. Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini diharapkan dapat berguna baik secara teoritis maupun secara praktis bagi semua pihak yang membaca. Adapun manfaat penelitian secara teoritis dan praktis secara rinci sebagai berikut.

1. Manfaat secara teoritis
  - a. Mampu manambah wawasan dan dapat menjadi gambaran mengenai pelaksanaan pembelajaran kitab fiqh Fathul Qarib bagi seorang santri terhadap metode membaca kitab kuning.

---

<sup>16</sup> Tim Penyusun IAIN Jember, 47.

- b. Mampu memberikan informasi ilmiah tentang metode pembelajaran Kitab Fiqh Fathul Qarib di pondok pesantren Nurul Islam Jember.
- c. Mampu memberikan kontribusi bagi perkembangan khasanah keilmuan khususnya pada penerapan metode pembelajaran kitab fiqh Fathul Qarib.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, penelitian ini berguna untuk menambah wawasan dan memperdalam kajian mengenai pembelajaran fiqh Fathul Qarib melalui metode di pondok pesantren Nurul Islam
- b. Bagi guru, mampu memberikan kontribusi dalam melaksanakan pembelajaran fiqh Fathul Qarib melalui metode di pondok pesantren Nurul Islam
- c. Bagi pembaca, mampu memberikan wawasan keilmuan dan sumber rujukan ilmiah mengenai pembelajaran fiqh Fathul Qarib melalui metode di pondok pesantren Nurul Islam
- d. Bagi PonPes Nurul Islam Jember, mampu menjadi masukan yang baik untuk mensukseskan program mengenai pembelajaran fiqh Fathul Qarib melalui metode di pondok pesantren Nurul Islam
- e. Bagi Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember, dapat berguna sebagai tambahan literasi dan referensi pustaka Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq terkait penerapan mengenai pembelajaran fiqh Fathul Qarib melalui metode di pondok pesantren Nurul Islam

## E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian dipakai untuk memudahkan dan memberikan representasi terhadap maksud apa yang ada dalam skripsi ini. Peneliti hanya fokus pada metode pembelajaran kitab fiqh Fathul Qarib di Pondok Pesantren Nurul Islam Jember. Pondok Pesantren Nurul Islam adalah sebuah Pondok Pesantren yang berada di Jalan Pangandaran no 48 Sumbersari Jember. Pondok Pesantren ini memiliki banyak kelas berdasarkan tingkat kemampuan santri seperti reguler dan intensif. Peneliti fokus pada reguler dikarenakan di dalam kelas tersebut terdapat berbagai macam santri dengan latar belakang pendidikan berbeda seperti lulusan pondok dari waktu jenjang SMP dan ada juga dari sekolah formal yang tidak berbasis pondok.

## F. Definisi Operasional

### 1. Pembelajaran Kitab

Pembelajaran ialah proses dimana peserta didik, anak didik, serta sumber daya anak didik dalam suatu lingkaran belajar berkomunikasi. Pembelajaran juga merupakan proses dimana peserta didik dibantu oleh pendidik untuk mendapatkan ilmu dan pengetahuan, memperoleh kecakapan juga karakter, serta membentuk perilaku dan keyakinan.<sup>17</sup> Jika dikaitkan pada fiqh maka bagaimana ilmu dan nilai yang terkandung dalam fiqh dapat dipahami oleh peserta didik. Kegiatan pembelajaran fiqh dapat dilaksanakan dengan metode merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran.

---

<sup>17</sup> Ahdar Djameludin, *Belajar dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*, (Sulawesi Selatan: CV. Kaaffah Learning Center, 2019), 13

## 2. Kitab Fiqh Fathul Qarib

Kitab Fiqh Fathul Qarib ialah termasuk kitab yang isinya menggunakan bahasa Arab tidak berharokat dan tidak ada terjemahannya. Didalam pesantren biasanya kitab ini biasa disebut dengan kitab kuning atau kitab gundul.<sup>18</sup>

## 3. Pesantren

Pesantren ialah wadah pendidikan Islam yang memberikan pembelajaran ilmu keagamaan, tempat santri belajar, mengetahui, memperdalam, menghayati serta mengimplementasikan ajaran agama Islam, dengan memfokuskan bahwa etika agama sebagai acuan tingkah laku dalam rutinitas sehari-hari sangatlah penting, serta santri juga berdiam di pesantren yang sama. Langsung dibina sama tokoh agama sebagai pemelihara alias seseorang yang memiliki pondok pesantren bersamaan sebagai guru ilmu agama Islam untuk memberikan ajaran ilmu agama pada santri melalui metode dan teknik yang unik.

## G. Sistematika Pembahasan

Pembahasan yang sistematis meliputi gambaran alur pembahasan makalah, mulai bab pendahuluan sampai penutup. Aturan penulisan pengulangan sistematik ialah menggunakan deskriptif naratif, tidak menggunakan daftar isi.<sup>19</sup> Berikut merupakan sistematika pembahasan yang dihasilkan skripsi ini, yakni:

<sup>18</sup> <https://kumparan.com/berita-hari-ini-/fathul-gorib-karangan-al-ghazi-yang-mempelajari-ilmu-figih-satu-v9hP4ab07K>

<sup>19</sup> Tim Penyusun IAIN Jember, 93.

Bab pertama berupa pendahuluan yang melingkupi latar belakang pemilihan topik, fokus, tujuan, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, definisi istilah serta sistem pembahasan.

Bab kedua berupa tinjauan literatur, termasuk penelitian sebelumnya dan penelitian teoritis.

Bab ketiga berupa bab yang mengulas perihal metode penelitian, mencakup: metode serta jenis, lokasi, objek penelitian, teknik pengumpulan, analisis, kebenaran data, serta tahapan penelitian.

Bab keempat berupa bab yang membahas mengenai penyampaian serta analisis data, mencakup deskripsi objek penelitian, penyajian data, analisis data, serta pengulasan hasil.

Bab kelima berupa kesimpulan, termasuk kesimpulan dan saran. Fungsi bab ini adalah merangkum hasil penelitian dalam bentuk kesimpulan. Sedangkan rekomendasi bisa membantu memberikan saran yang membangun sehubungan dengan penelitian. Selain itu, akhir dari skripsi ini ialah daftar pustaka, pernyataan keaslian, lampiran yang memuat matriks penelitian, panduan penelitian, jurnal penelitian, dokumen, perizinan penelitian, sertifikat penyelesaian penelitian, dan biodata peneliti.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini, telah dicantumkan oleh peneliti dan kemudian merangkum sejumlah temuan sebelumnya yang relevan dengan penelitian yang akan dilaksanakan, baik yang dipublikasikan maupun tidak dipublikasikan oleh peneliti (tesis, tesis, disertasi, dll). Dengan mengikuti langkah-langkah tersebut, akan terlihat tingkat orisinalitas dan pendirian penelitian yang akan dilakukan.<sup>20</sup>

Berdasarkan review penelitian sebelumnya, beberapa temuan yang dianggap relevann untuk penelitian yang akan datang, sebagai berikut:

1. Skripsi Zulfa Okta Priani dengan judul “Pembelajaran Kitab Fathul Qarib Kelas XI A IPS Di Ma Sulamul Huda Siwalan Mlarak Ponorogo”. Subjek dari penelitian tersebut adalah kelas XI A IPS. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian khusus, dengan memakai metode analisis data Myers dan Huberman. Teknik pengumpulan data yang dipakai ialah wawancara, observasi serta pencatatan. Alat kunci penelitian ini ialah peneliti sendiri, sementara narasumbernya ialah kepala sekolah, guru serta siswa.
2. Skripsi Laela Farihatun dengan judul “Pola Pembelajaran Kajian Kitab Fathul Qarib Di Asrama Mahasiswi Komplek 6 Pondok Pesantren Sunan Pandaran Yogyakarta”. Subjek penelitian ini terdiri dari pengasuh, ustadz,

---

<sup>20</sup> Tim Penyusun IAIN Jember, 93.

serta perwakilan santri mahasiswi angkatan 2016, 2017, juga 2018. Gunakan triangulasi sumber untuk menentukan kebenaran data. Strategi pengumpulan data memakai observasi, wawancara serta rekaman. Hasil penelitian menunjukkan jika model pembelajaran kitab Fathul Qarib (1) Model pembelajaran terdiri dari berbagai bagian yakni tujuan pembelajaran, siswa, guru, metode serta penggunaan media, tahapan aktivitas dan penilaian. (2) Pengaruh kitab Fathul Qarib terhadap pemahaman fikih santri ialah positif, membantu menumbuhkan pengetahuan materi keagamaan yang bisa diimplementasikan di kehidupan sehari-hari, menumbuhkan rasa syukur, memudahkan pengendalian diri, serta menjadikan persaudaraan semakin erat.

3. Skripsi Ngafif Rochiqim Mahtum dengan judul “Strategi Guru dalam Meningkatkan Pemahaman Kitab Fathul Qarib Santri di Madrasah Diniyah Nurul Ulum Kota Blitar”. Metode penelitian ini mengadopsi metode kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Penelitian dilaksanakan di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Nurul Ulum Kota Blitar. Rujukan data berasal dari tiga jenis rujukan, orang, tempat, serta kertas. Peneliti memakai metode observasi, wawancara mendalam, serta dokumentasi dalam pengumpulan data. Adapun untuk analisisnya, peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif yakni berwujud reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan. Penelitian ini juga dilakukan pengecekan kebenaran data dengan memakai teknik uji triangulasi. Pada fase penelitian, fase latar depan, kerja lapangan dan pelaporan digunakan.

4. Skripsi Ida Triana dengan judul “Pembelajaran Kitab Fathul Qorib di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Anwarul Huda Kalikesur KedungBanteng Banyumas Tahun Ajaran 2021/2022”. Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian dilakukan di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Anwarul Huda Kalikesur. Sumber data diperoleh dari tiga macam sumber data yakni person, place, dan paper. Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan metode observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Sedangkan untuk analisisnya peneliti teknik analisis deskriptif, yaitu berupa reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

Adapun penelitian terdahulu yang telah digambarkan secara umum dapat disajikan melalui tabel berikut,

**Tabel 2.1**

**Persamaan, Perbedaan Penelitian Terdahulu Dan Penelitian Terkini**

<b>No.</b>	<b>Nama dan Judul Penelitian</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>
1	Zulfa Okta Priani dengan judul “Pembelajaran Kitab Fathul Qarib Kelas XI A IPS Di Ma Sulamul Huda Siwalan Mlarak Ponorogo”	1. Berhubungan dengan kitab fiqh Fathul Qarib 2. Pendekatan kualitatif	1. Menggunakan metode analisis data Myers dan Huberman
2	Laela Farihatun dengan judul “Pola Pembelajaran Kajian Kitab Fathul Qarib Di Asrama Mahasiswi Komplek 6 Pondok Pesantren Sunan Pandaran Yogyakarta”	1. Penerapan metode pembelajaran 2. Berhubungan dengan kitab fiqh Fathul Qarib	1. Dasar hukum Fiqh

3	Ngafif Rochiqim Mahtum dengan judul “Strategi Guru dalam Meningkatkan Pemahaman Kitab Fathul Qarib Santri di Madrasah Diniyah Nurul Ulum Kota Blitar”	1. Penerapan metode pembelajaran 2. Berhubungan dengan kitab fiqh Fathul Qarib	1. Fokus penelitian meminimalisir hambatan
4	Ida Triana dengan judul “Pembelajaran kitab Fathul Qarib Di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Anwarul Huda Kalikesur KedungBanteng Banyumas Tahun Ajaran 2021/2022	1. Penerapan metode pembelajaran 2. Berhubungan dengan kitab fiqh Fathul Qarib	1. Strategi pembelajaran

Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan empat penelitian terdahulu. Persamaannya terletak pada pembelajaran melalui metode pembelajaran dengan menggunakan kitab Fiqh Fathul Qarib. Adapun perbedaannya sekaligus menjadi kebaruan pada penelitian ini dimana pembelajaran fiqh Fathul Qarib melalui berbagai metode pembelajaran memfokuskan pada kajian perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pada metode pembelajaran kitab.

## B. Kajian Teori

### 1. Pembelajaran Kitab Kuning

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pembelajaran ialah proses dimana terjadi komunikasi antara peserta didik dengan pendidik serta sumber pembelajaran dalam lingkungan belajar pada tatanan pendidikan formal dan nonformal. Dengan demikian bisa dimengerti jika pembelajaran ialah usaha yang dilakukan pendidik dalam proses

komunikasi pembelajaran dengan peserta didik. Sehingga peserta didik bisa mengetahui suatu pembelajaran dengan efektif serta efisien.

Menurut Hamalik Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi (siswa dan guru), material (buku, papan tulis, kapurd an alat belajar), fasilitas (ruang, kelas audio visual), dan proses yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Aan Hasanah Istilah pembelajaran merupakan perkembangan dari istilah pengajaran. Pembelajaran adalah upaya yang dilakukan oleh seorang guru atau yang lain untuk membelajarkan siswa yang belajar.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa secara umum pembelajaran ialah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian, sehingga tingkah laku siswa berubah ke arah yang lebih baik. Pembelajaran bertujuan membantu siswa agar memperoleh berbagai pengalaman dan dengan pengalaman itu tingkah laku siswa yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan nilai atau norma yang berfungsi sebagai pengendali sikap dan perilaku siswa menjadi bertambah, baik kuantitas maupun kualitasnya.

Kitab kuning sering disebut dengan istilah kitab klasik (Al kutub Al- qadimah), kitab-kitab tersebut merujuk pada karya-karya tradisional ulama klasik dengan gaya bahasa Arab yang berbeda dengan buku modern. Ada juga yang mengartikan bahwa dinamakan kitab kuning karena ditulis diatas kertas yang berwarna kuning, Jadi, kalau sebuah kitab

ditulis dengan kertas putih, maka akan disebut kitab putih, bukan kitab kuning.

Menurut Masdar F. Mas'udi dalam makalahnya "Pandangan Hidup Ulama' Indonesia dalam Literatur Kitab Kuning", pada seminar Nasional tentang Pandangan Hidup Ulama' Indonesia, sebagaimana dikutip oleh Endang Turmudi, mengatakan bahwa selama ini berkembang tiga terminologi mengenai kitab kuning. Pertama, kitab kuning adalah kitab yang di tulis oleh ulama klasik islam yang secara berkelanjutan dijadikan referensi yang dipadomani oleh para ulama Indonesia, seperti Tafsir Ibn Katsir, Tafsir al- Khazin, Shahih Bukhari, Shahih Muslim, dan sebagainya. Kedua, kitab kuning adalah kitab yang ditulis oleh ulama Indonesia sebagai karya tulis yang independen, seperti Imam Nawawi dengan kitabnya Mirah Labid dan Tafsir al- Munir. Ketiga, kitab kuning adalah kitab yang ditulis oleh ulama Indonesia sebagai komentar atau terjemahan atas kitab karya ulama asing, kitab-kitab Kyai Ihsan Jampes, yaitu Siraj al- Thalibin dan Manahij al-Imdad, yang masing- masing merupakan komentar atas Minhaj al-‘Abidin dan Irsyad al-‘Ibad karya Al Ghazali.

Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran kitab kuning adalah suatu proses belajar mengajar antara guru dan siswa menggunakan kitab-kitab keagamaan berbahasa Arab atau berhuruf Arab karya ulama salaf, ulama zaman dahulu yang dicetak dengan kertas kuning yang disebut dengan kutub al-turats yang isinya berupa hazanah kreatifitas pengembangan peradaban Islam pada zaman dahulu.

Kitab Gundul atau Kitab Kuning adalah kitab yang bercirikan penggunaan aksara Arab, produk pemikiran "ulama" masa lalu, yang kini telah diterjemahkan ke berbagai bahasa oleh para sarjana Asia. Mempelajari Kitab Kuning tidak terlepas dari pengetahuan alat untuk menyempurnakan Kitab Kuning. Kajian instrumental atau penunjang pada dasarnya meliputi beberapa cabang tata bahasa Arab tradisional, contohnya: nahwu, balaghoh, manthiq', sharaf, serta yang lain.

Umunya, peserta didik terlebih dulu mempelajari shorof, nahwu secara urut sebelum mempelajari Kitab Kuning, kemudian beralih ke tahap ilmu yang lebih tinggi atau sulit. Saat mempelajari kitab ini, peserta didik terlebih dahulu harus mempelajari buku telanjang tanpa vokal. Itu sebabnya siswa wajib menguasai tata bahasa Arab serta melengkapi pengetahuan mereka sehingga mereka dapat membaca dan menerjemahkannya dengan mudah.

Adapun 8 kategori kitab kuno yang diajarkan di pesantren, sebagai berikut:

- 1) Nahwu (syntax) dan shorof (morfologi)
- 2) Fiqh
- 3) Usul fiqh
- 4) Hadits
- 5) Tafsir
- 6) Tauhid
- 7) Tasawuf dan etika

8) Cabang-cabang lain seperti tarikh dan balaghah.

Kitab-kitab itu terdiri dari teks-teks yang sangat pendek hingga teks-teks yang berjilid tebal, mengulas mengenai tafsir, hadits, ajaran, ajaran adat, tasawuf serta cabang ilmu yang lain, yang bisa dibagi menjadi tiga kategori, yakni:

- 1) Kitab dasar
- 2) Kitab ketegori menengah
- 3) Kitab kategori tinggi.

## 2. Kitab Fiqh Fathul Qarib

Ilmu fikih merupakan ilmu yang sangat ditekankan dalam pengajaran pesantren. Teruji dari banyaknya kitab fikih yang diajarkan ataupun jadi koleksi bibliotek. Kitab fikih yang umumnya jadi “menu wajib” untuk para santri tingkatan bawah merupakan Ghayahal- Ikhtisar yang lebih terkenal dengan istilah Al-Taqrib yang ialah karya dari Abu Syuja’ (w.593H/ 1196M). Kitab ini disyarahi oleh banyak ulama, yang sangat populer merupakan karya Muhammad bin Qasim al-Ghazzi bertajuk Al-Qaul al-Mukhtar fi Syarh Ghayah al-Ikhtisar yang lebih masyhur dengan nama Fath al-Qarib al-Mujib fi Syarh Alfazh al-Taqrib yang disingkat jadi Fath al-Qarib.<sup>21</sup>

Muhammad bin Qasim mempunyai nama lengkap Muhammad bin Qasim bin Muhammad bin Muhammad al-Syams Abu‘ Abd Allah al-Ghazzi al-Qahiri al- Syafi’i. Tambahan al- Ghazzi menampilkan tokoh ini

---

<sup>21</sup> M. Solahudin. *Kitab Kuning: Biografi Para Mushanif Kitab Kuning dan Penyebaran Karya Mereka di Dunia Islam Barat*, (Kediri: zamzam, 2014), hlm 20



berasal dari Ghazzah, al-Qahiri menampilkan ia menetap di Kairo Mesir, serta al-Syafi'i menampilkan ia bermadzhab Syafi'i di bidang fikih. Tokoh ini lahir pada Rajab 859 H. Muhammad bin Qasim lebih populer dengan panggilan Ibnu al- Gharabali ataupun Ibn Qasim.

Tidak hanya Fath al-Qarib al-Mujib fi Syarh Alfazh al-Taqrīb ataupun al-Qaul al- Mukhtar fi Syarh Ghayah al- Ikhtisar, karya tulis lain dari Muhammad bin Qasim merupakan Hasyiyah atas Syarh al-Tashrif karya Sa'd al- Din al-Taftazani, syarh atas Alfiyah Ibn Malik, serta sebagian hasyiyah. Fath al-Qarib al-Mujib sudah diterjemahkan oleh banyak orang ke dalam bahasa Indonesia, misalnya Terjemah Fathul Qarib karya Imron Abu Amar yang diterbitkan oleh Tower Kudus. Terdapat pula kitab syarah dia yaitu Syarah Ibn Qasim al- Ghazi' ala Matni Abi Syuja.<sup>22</sup>

Dikisahkan kalau Muhammad bin Qasim dianugerahi suara yang indah sehingga orang- orang yang berjamaah dibelakangnya tidak hendak merasa bosan mendengar suaranya. Pula dikatakan tokoh ini sangat marah bila majlisnya terdapat orang yang menggunjing ataupun membicarakan kejelekan orang lain. Muhammad bin Qasim menghembuskan napas terakhirnya di Kairo pada 918 H.

### 3. Metode Pembelajaran Kitab Kuning

Pembelajaran kitab kuning dirancang dengan menggunakan berbagai pola serta metode antara lain: metode sorogan, hafalan, wetonan

---

<sup>22</sup> Moh. Zaiditaqwa, dkk, *Jendela Madzhab : Memahami Istilah dan Rumus Madzhab Al-Arba'ah*, (Kediri : Lirboyo Press, 2013), hlm. 10.

atau bandongan, mudzakah serta majlis ta'lim. Secara garis besar metode pembelajaran belajar di pondok pesantren terdiri dari dua hal, yakni:

- a. Metode pembelajaran salafy, yaitu metode pembelajaran yang mengikuti kebiasaan lama dalam pembelajaran pesantren, bisa dikatakan sebagai metode pembelajaran asli pesantren.
- b. Metode pembelajaran tajdid yaitu metode yang dihasilkan dari pembaharuan metode lama yang dikolaborasikan dengan metode yang berkembang dalam masyarakat modern, sekalipun tidak diikuti dengan penerapan sistem modern (seperti sekolah atau sistem madrasah).

Berikut beberapa metode pembelajaran tradisional yang dijadikan sebagai ciri utama pembelajaran di pesantren:

#### 1) Metode Sorogan

##### a. Pengertian Sorogan

Kata sorogan berasal dari sorog (Jawa), yang berarti mendorong bukunya di depan seorang kyai atau orang yang diberi tugas (pembantu kyai).<sup>23</sup> Metode sorogan adalah komponen tersulit dari keseluruhan metode pendidikan Islam tradisional sebab memerlukan ketelatenan, ketekunan, ketaatan serta disiplin pribadi dari peserta didik. Namun, metode sorogan sebagai tahap awal peserta didik yang memiliki impian menjadi seorang yang bertaqwa memang sangat terbukti efektif. Pendekatan ini memberi peluang guru untuk memaksimalkan kemampuannya dalam

<sup>23</sup> Depag RI, Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah, 38.

mengawasi, menilai, dan mengarahkan siswa dalam penguasaan kurikulum. Karena dalam metode ini peserta didik membaca kitab demi kitab dihadapan ustadz secara bergantian.

Metode sorogan merupakan metode pendidikan yang bukan hanya untuk pendidik melainkan juga teruntuk para peserta didik dengan peserta didik yang lain. Melalui metode sorogan ini, peserta didik diajak agar mengerti isi buku secara bertahap serta mendetail dengan mengambil ide atau konsep yang terdapat dalam buku kata demi kata. Hal ini memungkinkan siswa untuk memahami isi buku dari kedua konsep dasar dan rinci.

Metode sorogan adalah sebuah sistem belajar di mana para santri maju satu persatu untuk membaca dan menguraikan isi kitab di hadapan seorang guru atau kyai. Metode sorogan merupakan metode pembelajaran dengan melibatkan santri secara langsung "individual melalui kegiatan membaca kitab di hadapan kyai kemudian kyai mendengarkan dan menunjukkan kesalahan-kesalahannya. Maksudnya pembelajaran secara individual di mana seorang murid berhadapan dengan seorang guru terjadi interaksi saling mengenal antara keduanya.<sup>24</sup>

Dari definisi di atas, peneliti menyimpulkan bahwa metode sorogan adalah suatu metode pembelajaran di lingkungan pesantren dimana para santri menghadap langsung kepada Kyai

---

<sup>24</sup> A Fatah Yasin, *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam* (Malang: UIN Malang Press, 2008), 245.

atau ustadz untuk membaca, menghafal dan menjelaskan pembelajaran sebelumnya.

b. Dasar metode sorogan

Sorogan berawal dari kejadian wahyu nabi dari malaikat Jibril, konfrontasi antara rasul dengan malaikat. Maka Nabi bersabda: “Tuhanku mendidikku dengan sebaik-baik pendidikan”.

Berdasarkan hal tersebut, Nabi kemudian melakukan pendidikan tersebut bersama para sahabatnya untuk menyampaikan ajaran Islam. Pada masa Nabi Muhammad dan para sahabatnya, pengajaran individual atau yang biasanya disebut dengan metode kuttub hingga tercipta kata sorogan dan digunakan sebagai metode pembelajaran di pesantren. Tujuan dari metode sorogan sendiri yakni untuk membimbing siswa dalam menelaah isi materi pembelajaran, selain itu juga bertujuan untuk mendekatkan hubungan guru-siswa. Selain itu, guru dapat menggunakan metode sogan untuk mengatasi masalah yang dihadapi setiap siswa, terutama yang berpotensi mengganggu asimilasi pengetahuan siswa. Lalu berdasarkan penyelaman ini, guru bisa menentukan cara apa yang diperlukan untuk memberikan jalan keluar kepada siswanya.

c. Karakteristik Metode Sorogan

- 1) Lebih mengutamakan proses belajar daripada mengajar.
- 2) Merumuskan tujuan yang jelas.

- 3) Mengusahakan partisipasi aktif dari pihak murid.
- 4) Menggunakan banyak feedback atau balikan dan evaluasi.
- 5) Memberikan kesempatan kepada murid untuk maju dengan kecepatan masing-masing.<sup>25</sup>

d. Keunggulan dan Kelemahan Metode Sorogan

Seperti metode lainnya, metode sorogan mempunyai keunggulan. Keunggulan metode sorogan antara lain:

- 1) Hubungan guru-murid terjalin erat serta harmonis.
- 2) Guru dapat memaksimalkan kemampuannya untuk mengawasi, menilai dan menginstruksikan siswa.
- 3) Seorang guru bisa mengerti dengan jelas kualitas yang dicapai anak didiknya.
- 4) Siswa dengan IQ tinggi akan menyelesaikan kursus, sedangkan siswa dengan IQ rendah akan memakan waktu jauh lebih lama. Lebih lanjut mengutip dari Suyono Darnoaatmodjo (2012) bahwa, keunggulan metode sorogan ialah “individu diajak langsung sehingga ditentukan kemampuannya serta jika ada kesulitan langsung ditangani”. Selain keunggulan,

kelemahan metode sorogan antara lain:

- 1) Tidak efisien karena hanya menangani jumlah siswa yang sedikit (tidak lebih dari 5), sehingga bila berhadapan dengan siswa yang banyak, cara ini sangat tidak cocok.

<sup>25</sup> Depag RI, *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah*, 39.

- 2) Siswa cepat bosan sebab metode ini membutuhkan ketelatenan, ketekunan, ketaatan, serta disiplin pribadi.
  - 3) Santri terkadang dapat memberikan kesan bahwa itu hanya diucapkan, terutama bagi mereka yang tidak dapat membaca terjemahan bahasa tertentu.<sup>26</sup>
- e. Penerapan metode sorogan Pelaksanaan metode sorogan adalah sebagai berikut:
- 1) Murid atau santri berkumpul di tempat pengajaran sesuai dengan waktu yang ditentukan masing-masing membawa kitab kuning.
  - 2) Seorang murid atau santri yang mendapatkan giliran menghadap langsung tatap muka kepada gurunya atau ustadznya. Dia akan membuka kajian yang akan dikaji dan meletakkannya di atas meja yang tersedia di depan beliau.
  - 3) Guru atau ustadz membacakan teks dengan baik, baik sambil melihat maupun hafalan dan kemudian memberikan artinya menggunakan bahasa melayu atau bahasa daerahnya yang sesuai dengan santri dan murid.
  - 4) Guru atau ustadz akan mendengarkan apa yang dibaca oleh muridnya sambil mengoreksi mana yang salah.<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup> Arief Armani, Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam (Jakarta: Ciputat Press, 2002), 151.

<sup>27</sup> Depag RI, *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah.*, 45.

Maka dari itu, dalam pembelajaran yang sistematis ini, siswa dapat bertatap muka, bertanya dan menjawab pertanyaan secara langsung, serta melakukan percakapan sebanyak mungkin dengan guru. Jadi setiap siswa membutuhkan waktu yang berbeda karena kecepatan pembicara setiap siswa berbeda. Pengajian dasar dilakukan secara individu di rumah, di aula serta di sekitar masjid. Seorang siswa yang mendatangi gurunya, kemudian siswa tersebut membacakan sejumlah baris AL-Qur'an atau kitab menggunakan bahasa Arab kemudian mengartikannya dari kata per kata seperti yang telah diajarkan oleh gurunya. Sistem penerjemahan ini dirancang agar siswa dapat memahami arti dan fungsi kata dalam kalimat bahasa Arab. Dengan demikian, siswa bisa mempelajari tata bahasa Arab langsung dari buku-buku tersebut.

Metode sorogan dianggap paling efektif dalam studi tingkat pertama di pesantren bagi siswa yang ingin menjadi taqwa. Sebab sistem tersebut memaksimalkan penguasaan, penilaian serta pemahaman bahasa arab. Ditinjau dari teori pendidikan, metode ini sebenarnya merupakan metode modern sebab kiai dan santri bisa saling memahami, kiai menitikberatkan pada pengembangan belajar santri. Siswa aktif belajar serta selalu siap sebelum membaca buku.

## 2) Metode wetonan atau Bandongan

### a. Pengertian Bandongan

Dari segi bahasa, dalam kamus bahasa Indonesia, bandongan berarti sebagai “pengajaran dalam bentuk ruang kelas (di sekolah agama)”. Sementara dari segi terminologi, para ahli mengemukakan sejumlah definisi, antara lain mengutip dari Zamakhsyari Dhofier bahwa metode bandongan adalah metode utama dalam sistem pengajaran pesantren. Dalam sistem ini, sekelompok siswa (5 sampai 500 siswa) mendengarkan seorang guru membacakan, mengartikan, menjelaskan serta serin menelaah buku-buku Islam dalam bahasa Arab. Setiap siswa melihat bukunya sendiri serta mencatat terjemahan dan deskripsi dari kata atau ide yang sulit. Kelompok kelas dalam sistem bandongan ini biasa dikenal dengan halaqah, yang secara bahasa berarti sekelompok santri, atau rombongan santri yang belajar di bawah bimbingan seorang guru.<sup>28</sup>

Adapun mengutip dari Imran Arifin dalam bukunya *Kepemimpinan Kyai* sebagaimana dikutip Armai Arief bahwa metode bandongan ialah kyai membaca kitab pada saat tertentu, kitab yang sama dibawa oleh santri,

---

<sup>28</sup> Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren : Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*, Jakarta : LP3ES, cet. 9, hlm. 54.



kemudian santri mendengarkan juga memperhatikan bacaan kyai.<sup>29</sup> Oleh karena itu, kata bandongan biasa juga dikenal dengan weton, yang diambil dari bahasa Jawa yang mempunyai arti waktu, mengandung arti bahwa pembelajaran ini dilakukan sesuai dengan waktu yang sudah diatur oleh kyai atau pondok pesantren, kyai atau ustad membaca di Pada waktu-waktu tertentu, kitab tersebut diterjemahkan dan diperiksa, sementara para santri mendengarkan bacaan kyai secara ekstensif. Dalam sistem bandongan, siswa tidak mesti memperlihatkan bahwa ia memahami topik yang tengah dibahas. Merupakan kebiasaan para pendeta untuk membaca sekaligus menerjemahkan teks-teks klasik ini dengan cepat, membiarkan kata-kata sederhana tidak diterjemahkan. Dengan cara ini, dalam jangka hitungan minggu buku-buku pendek bisa kyai selesaikan.

Dikatakan weton sebab pengajian ini ialah prakarsa kiai sendiri, baik pada tempat dan waktu tertentu, khususnya kitab-kitab. Dikenal dengan kata bandongan sebab pembelajaran dilakukan oleh semua siswa yang bergabung dalam kelompok kecil.

---

<sup>29</sup> Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pres, 2002, hlm. 154.

Selama proses berlangsung, beberapa kelompok santri mendengarkan ustadz yang membacakan, mentransliterasi, menafsirkan dan mengomentari buku-buku Islam dalam bahasa Arab. Siswa melihat bukunya serta mencatat terjemahan atau penjelasan kesulitannya. Kelompok kelas bandongan ini biasanya dikenal dengan sebutan halaqoh, yang berarti sekelompok murid di bawah bimbingan seorang guru.

b. Syarat-Syarat Penggunaan Metode Bandongan

Supaya pelaksanaan metode ini bisa berjalan dengan lancar, oleh karena itu guru perlu memahami kondisi metode yang digunakan agar siswa juga dapat mengikuti pelajaran yang diberikan dengan baik. Kondisi meliputi:

- 1) Metode ini hanya pantas untuk siswa yang telah mempelajari sistem sorogan.
- 2) Siswa tersebut telah mengajar setidaknya lima orang lainnya.
- 3) Sedikit guru yang mengajar sementara banyak murid yang diajar.<sup>30</sup>
- 4) Bahasa daerah digunakan sebagai bahasa pengantar dalam praktek.
- 5) Setiap siswa harus memiliki buku sendiri.

---

<sup>30</sup> Armai Arief, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pres, 202, hal 156,

c. Keunggulan dan Kelemahan Metode Bandongan

Setiap metode tentunya memiliki keunggulan juga kelemahan, begitu pula dengan metode bandongan.

Adapun keuntungan metode ini antara lain:

- 1) Lebih cepat serta lebih praktis untuk mengajar sejumlah besar siswa.
- 2) Lebih efektif bagi siswa yang mengikuti sistem sorogan secara intensif.
- 3) Sering-seringlah mengulang materi yang diajarkan agar lebih mudah dipahami oleh anak.
- 4) Sangat efektif dalam mengajarkan ketelitian dalam memahami kalimat yang sulit dipelajari.<sup>31</sup>

Adapun kelemahan metode ini antara lain :

- 1) Cara ini dianggap lambat juga tradisional sebab seringnya dilakukan pengulangan saat menyampaikan materi.
- 2) Guru lebih aktif dari siswa sebab proses pembelajaran dilaksanakan dalam satu baris.
- 3) Tidak banyak dialog antara guru dan siswa, sehingga siswa cepat bosan.

---

<sup>31</sup> *Ibid*, hal 156

- 4) Pendekatan ini bekerja kurang baik dengan siswa yang cerdas sebab materi sering diulang, sehingga kemajuan menjadi terhambat.
- 5) Guru menggunakan bahasa daerah untuk terjemahan dan penjelasan, sehingga sulit bagi siswa yang berbeda ras untuk menerima informasi yang diberikan oleh guru.
- 6) Terlalu banyak materi yang diajarkan dan terlalu sedikit waktu yang dialokasikan.

d. Pelaksanaan Metode Bandongan

Dalam metode ini, kyai memulai pelajaran dengan membaca bismillah dan memuji Allah serta berdoa kepada Rasulullah dengan harapan supaya ilmu yang diperoleh bermanfaat bagi kehidupan ini dan kehidupan selanjutnya.

Kemudian, dengan memakai bahasa daerah sekitar, imam membaca, menerjemahkan, serta menafsirkan kitab yang dipelajari kalimat demi kalimat, sedangkan santri dengan cermat mengikuti tafsir kyai, memberikan catatan, terjemahan, atau informasi penting tertentu dalam kitab masing-masing dalam kode-kode, dalam syakal. membentuk beberapa kode. Sistem yang digunakan untuk menerjemahkan kitab-kitab ini yakni

memakai metode harfiah safahiyah yang sangat berhasil digunakan dalam memahami ma'aani al-mufrodat yaitu kata per kata serta tarkib Al-kalimat yaitu urutan atau posisi kata dalam kalimat karena setiap kata memiliki makna tersendiri. Cara standar, sering disebut sebagai metode "utawi iki-iku". Mempelajari materi yang diberikan dalam Kitab Kuning tidak ditentukan dalam silabus program, tetapi hanya mengikuti bab-bab yang telah dicantumkan dalam buku-buku tersebut.

Metode bandongan ialah metode bebas, sebab pelaksanaannya tidak membutuhkan dihadiri oleh siswa, sehingga siswa bisa hadir atau tidak, serta tidak ada sistem lembur, siswa juga bebas memilih guru dan buku untuk dipelajari sesuai dengan jadwal dan waktu.

Seorang Santri yang menyelesaikan kitabnya sendiri bisa meneruskan mempelajari kitab lainnya atau yang lebih tinggi tingkatannya dari kitab yang sudah diselesaikan tersebut. Jadi, dengan metode ini, lama atau tidaknya seorang siswa belajar tidak bergantung pada tahun pelajaran, melainkan berdasarkan berapa lama siswa itu menyelesaikan buku yang dipelajarinya.<sup>32</sup>

---

<sup>32</sup> Ibid, hal 154-155

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian dilaksanakan dengan pendekatan kualitatif yakni suatu strategi inquiri yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol maupun deskripsi tentang suatu fenomena, fokus dan multimetode, bersifat alami dan holistik, mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara naratif.<sup>33</sup> Secara sederhana dapat dikatakan bahwa tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menemukan jawaban terhadap suatu fenomena atau pertanyaan melalui aplikasi prosedur ilmiah secara sistematis dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

Oleh karena itu, pada penelitian ini peneliti melakukan kajian secara mendalam untuk mendeskripsikan pembelajaran kitab fiqih Fathul Qarib di Pondok Pesantren Nurul Islam Jember.

Jenis penelitian yang dipakai ialah penelitian lapangan. Penelitian ini, dimana peneliti turun langsung ke lokasi penelitian dimana peneliti akan melakukan penelitian untuk memperoleh data serta informasi yang valid berdasarkan pengulasan. Penelitian ini bertujuan untuk menghimpun, mengerjakan, serta menelaah data dari tempat penelitian dilakukan. Dalam hal ini, penelitian memasuki "pengamatan lapangan", mengamati fenomena dalam keadaan alaminya.

---

<sup>33</sup> Umar Sidiq dan Moh Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: Nata Karya, 2019), h.4

Melalui pendekatan kualitatif ini, data yang diperoleh akan lebih menyeluruh, intensif, meyakinkan, serta berarti, oleh sebab itu tujuan penelitian dapat tercapai.

## **B. Lokasi Penelitian**

Tempat penelitian adalah dimana peneliti melaksanakan penelitian di situ. Tempat penelitian juga merupakan tempat untuk memperoleh data yang dipakai untuk menemukan jawaban pertanyaan-pertanyaan yang teridentifikasi dalam penelitian. Kajian dilakukan di Pesantren Nurul Islam, Jln. Pangandaran 48. Antirogo, Sumbersari, Jember, Jawa Timur.<sup>34</sup>

## **C. Oubjek Penelitian**

Objek penelitian adalah sumber yang digunakan sebagai objek dalam sebuah penelitian. Narasumber merupakan rujukan berita bagi peneliti yang tujuannya untuk mendapatkan berita yang mereka butuhkan. Purposive sampling digunakan untuk mengidentifikasi subjek penelitian, yaitu mengidentifikasi sumber informasi dengan mempertimbangkan dan bertujuan untuk memperoleh data yang valid.

Pertanyaan penelitian adalah rujukan pertama penelitian. Sebelum penelitian serta wawancara dilakukan, peneliti wajib mengidentifikasi subjek penelitian. Objek penelitian ialah petunjuk bagi peneliti untuk melaksanakan wawancara, serta mengajukan pertanyaan yang sesuai dengan objek penelitian, oleh sebab itu objek penelitian sangat diperlukan.

### **1. Data Primer**

---

<sup>34</sup> Observasi di Pondok Pesantren Nurul Islam, 2 September 2021.

Data primer ialah data yang ada dalam bentuk data lisan, atau bahasa lisan yang dapat diandalkan, gerak tubuh, atau perilaku subjek.<sup>35</sup>

Ini mencakup data utama berikut:

- a. Ustad Subhan sebagai kepala pengurus pondok pusat Nurul Islam sebagai infoman untuk memperoleh data profil pesantren
- b. Ustad robit dan ustad wasil sebagai guru Fiqih di pondok pesantren Nurul Islam sebagai infoman untuk memperoleh data terkait perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.
- c. Santri pondok pesantren Nurul Islam Jember

## 2. Data Sekunder

Data sekunder ialah data yang bisa mendukung data primer.<sup>36</sup>

Berikut merupakan bentuk dukungan data sekunder:

- a. Dokumentasi
- b. Foto

## D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ialah tahap fundamental dalam melaksanakan penelitian. Apabila teknik ini tidak dipakai, maka tidak akan memperoleh data yang diinginkan dalam penelitian. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang bagus yang mereka harapkan. Peneliti memakai sejumlah teknik pengumpulan data, antara lain pengamatan, wawancara, dan rekaman untuk menggabungkan beberapa data yang ingin diperoleh.

<sup>35</sup> Sandu Sitoyo, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 28

<sup>36</sup> Sandu Sitoyo, 28.



Pengamatan partisipatif pasif merupakan pengamatan yang dipakai oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian ini. Pengamatan partisipatif ialah tempat dimana peneliti mendatangi aktivitas yang diteliti, namun dalam aktivitas tersebut peneliti tidak ikut serta, melainkan bertindak sebagai pengamat atau pengawas. Peneliti mengamati bagaimana ustadz berkomunikasi bersama santri dalam memupukkan nilai-nilai kepribadian (pada kasus pondok pesantren Nurul Islam Jember).

#### 1. Wawancara

Wawancara ialah proses bertemunya dua orang di mana informasi serta ide dipertukarkan dengan proses dialog bertanya dan menjawab untuk mendapatkan data yang diperlukan tentang topik tertentu. Ppeneliti harus sudah mempersiapkan pertanyaan yang akan ditanyakan pada responden sebelum melakukan wawancara. Pertanyaan yang diajukan adalah:

- a. Bagaimana metode ustad dalam melakukan pembelajaran kitab fathul qarib pada santri di pondok pesantren Nurul Islam Jember ?

Jawab : Peneliti melakukan wawancara dengan guru fiqih yakni Ustad Robit dan ustad Wasil terkait perencanaan metode pembelajaran fiqih. Beliau mengatakan bahwa pada tahap perencanaan metode pembelajaran yaitu merumuskan tujuan pembelajaran meliputi tujuan penggunaan metode pembelajaran kitab Fiqh Fathul Qarib dan tujuan kompetensi, menentukan media dan sumber belajar yaitu sebagai

media pembelajaran dan kitab fiqh Fathul Qarib di Pondok Pesantren Nurul Islam Jember

- b. Apa yang menjadi kendala atau hambatan ustad dalam melakukan metode pembelajaran kitab fathul qarib pada santri di pondok pesantren Nurul Islam Jember ?

Jawab : Peneliti melakukan wawancara dengan guru fiqih yakni Ustad Robit dan ustad Wasil terkait perencanaan metode pembelajaran fiqih. Faktor bawaan santri ini selalu menjadi kendala dalam pembentukan karakter santri, termasuk saat menerima santri baru, tentu ada faktor bawaan, serta faktor bawaan ini sangat sulit hilang, sebab faktor ini sudah bawaan. faktor-faktor yang mempengaruhinya berasal dari lingkungan, termasuk dari masuknya mereka ke lingkungan eksternal pondok pesantren sebelumnya.

## 2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal- hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya. Dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi yang bersumber dari dokumen dan rekaman.<sup>37</sup> Dokumen bisa berwujud teks tertulis, foto, serta video. Bahan tertulis juga bisa berwujud biografi, karya tulis, cerita, dll.

<sup>37</sup> Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, h.150

Metode pencatatan adalah usaha menghimpun data dengan mensurvei subyek tertulis. Benda tersebut bisa berwujud catatan, transkrip, buku, surat kabar, dll. Data yang peneliti harapkan dapat diperoleh dengan cara dokumentasi antara lain:

- a. Sejarah didirikannya Pondok Pesantren Nurul Islam
- b. Silsilah pendiri Pondok Pesantren Nurul Islam
- c. Visi serta peraturan fundamental Pesantren Nurul Islam
- d. Data santri Pondok Pesantren Nurul Islam
- e. Foto sejumlah aktivitas yang berhubungan dengan pembentukan kepribadian.

#### **E. Analisis Data**

Analisis data ialah langkah menggali serta mengurutkan data dengan teratur. Data didapatkan dari observasi, wawancara, catatan lapangan serta dokumen sehingga bisa dimengerti juga temuan yang diperoleh dikomunikasikan kepada khalayak lain. Analisis data adalah menentukan data mana yang akan dipelajari dan bermakna dengan cara mengklasifikasikan, mendeskripsikan unit, mensintesis, dan mengorganisasikan data, kemudian menarik kesimpulan.

*Analisis penelitian kualitatif dilaksanakan sebelum, sepanjang, serta sesudah masuk. Teknik yang dipakai dalam penelitian ini adalah pola interaksi Miles, Huberman, serta Saldana yang mencakup kompresi data, penyampaian data, serta komponen untuk validasi dan penarikan kesimpulan.*

### 1. (*Kondensasi Data*) *kompresi data*

*Fokus pada penyederhanaan abstraksi serta transformasi data yang keluar dalam catatan lapangan atau catatan tertulis.*<sup>38</sup> Dalam pemadatan data berpacu pada tahap penentuan, penekanan, simplifikasi, generalisasi, serta perubahan data yang terdapat dalam catatan lapangan dan transkrip wawancara, literatur, serta data pengamatan.

Adapun kondensasi data dalam hal ini peneliti menulis ringkasan berdasarkan hasil pengumpulan data mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi metode pembelajaran kitab Fiqh Fathul Qarib Lalu, peneliti menyederhanakan kembali hasil ringkasan tersebut untuk dilanjutkan pada tahap penyajian data.

### 2. (*Data Display*) *Penyajian Data*

Penyajian data adalah penyusunan dan penggabungan informasi yang memberikan penarikan kesimpulan atau tindakan yang akan diambil dalam penelitian. Menyajikan data kepada peneliti dipandang dapat menolong mengerti peristiwa yang ada di lapangan serta juga bisa melaksanakan hal-hal seperti melakukan analisis penelitian yang lebih mendalam atau mengambil tindakan yang tepat dalam penelitian terkait.

Penyajian data pada tahap ini peneliti mengorganisasikan data yang didapat, apabila data sesuai dengan fokus penelitian maka peneliti menggabungkan data tersebut ke dalam perencanaan, pelaksanaan, dan

---

<sup>38</sup> Miles, Huberman, dan Saldana, *Qualitatif Data Analisis*, (Amerika: SAGE Publication, 2014), 12-13.

evaluasi metode pembelajaran kitab Fiqh Fathul Qarib pada pembelajaran fiqih.. Kemudian, peneliti menguraikan hasil isi dari data tersebut.

Tahap berikutnya, peneliti memahami informasi data yang telah terkumpul untuk kemudian dianalisis dan di koreksi kembali apakah data-data tersebut telah sesuai dengan yang peneliti inginkan ataukah peneliti mengambil tindakan kembali hasil dari data yang telah tersaji terkait perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi metode pembelajaran kitab Fiqh Fathul Qarib di pondok pesantren Nurul Islam Jember.

### 3. (*Conclusion drawing/Verification*) verifikasi dan Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan penelitian kualitatif ialah penemuan-penemuan terbaru yang sebelumnya tidak ada. Penemuan bisa berwujud mendeskripsikan atau menggambarkan objek yang sebelumnya redup atau tidak terang untuk dipelajari, dan kemudian menjadi jelas setelah dipelajari. Ini juga bisa menjadi saling melakukan aksi, opini atau pemikiran.<sup>39</sup>

Pada tahap ini, setelah data-data telah terkumpul dan dikoreksi dengan teliti, sesuai dengan fokus penelitian ini dan telah diverifikasi maka tahap akhir peneliti memberi kesimpulan tentang perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi metode pembelajaran kitab fiqh Fathul Qarib di pondom Pesantren Nurul Islam Jember.

## **F. Keabsahan Data**

Validitas data ialah teori yang diperbarui dari teori validitas serta reliabilitas. Validitas data adalah untuk mendapatkan hasil yang benar yang

---

<sup>39</sup> Sugiono, 252-253.

bisa diyakini oleh seluruh khalayak. Untuk menguji kebenaran data, peneliti memakai triangulasi. Triangulasi ialah pengecekan kebenaran data yang menggunakan sesuatu selain data itu untuk kebutuhan pemeriksaan atau sebagai bahan evaluasi terhadap data itu.<sup>40</sup>

Hal ini untuk memastikan kevalidan data, sebab kesimpulan yang tidak benar diakibatkan oleh data yang tidak benar. Untuk memastikan keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pengecekan kebenaran data yang menggunakan sesuatu selain data itu untuk kebutuhan pemeriksaan atau sebagai bahan evaluasi data.<sup>41</sup>

Untuk penelitian ini, peneliti akan memakai triangulasi sumber serta metode.

#### 1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber mengacu pada membandingkan dan memeriksa tingkat kepercayaan informasi yang didapatkan dengan waktu serta alat yang tidak sama dalam penelitian kualitatif.<sup>42</sup> Pada penelitian ini, data yang diperoleh melalui ustad/guru fiqh dibandingkan dengan data yang diperoleh dari santri melalui teknik wawancara.

#### 2. Triangulasi Metode

Triangulasi metodologi adalah perbandingan dan pemeriksaan ulang tingkat keyakinan serta informasi yang didapatkan dengan memakai metode yang tidak sama, termasuk pengamatan, wawancara, serta

---

<sup>40</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 330.

<sup>41</sup> Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kualitatif dan Kuantitatif)*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2010), 230.

<sup>42</sup> Lexy J. Moleong, 330.

dokumen. Pada penelitian ini, data yang diperoleh melalui teknik wawancara bersama ustad/guru fiqih dibandingkan dengan data yang diperoleh melalui teknik observasi dan dokumentasi.

### **G. Tahapan Penelitian Data**

Pada tahap penelitian ini, peneliti menjabarkan rencana implementasi yang sudah peneliti lakukan, mulai penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian aktual, hingga penulisan laporan.<sup>43</sup> Adapun tahapan penelitian ialah sebagai berikut:

#### 1. Tahap pra lapangan

Fase pra lapangan adalah fase yang berlangsung sebelum melakukan penelitian. Kegiatan pada fase ini adalah::

##### a. Menyusun rencana penelitian

Penelitian ini didasari oleh permasalahan dalam lingkup peristiwa yang berlangsung dan bisa diamati. Kemudian, dari permasalahan tersebut diusulkan sebagai judul penelitian dilanjutkan dengan membuat matriks penelitian dan dikomunikasikan kepada dosen pembimbing.

##### b. Memilih lokasi penelitian

Peneliti menentukan lokasi dimana proses penelitian akan dilaksanakan dengan beberapa pertimbangan baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Pada penelitian ini peneliti menetapkan pondok pesantren Nurul Islam Jember sebagai objek penelitian.

---

<sup>43</sup> Tim Penyusun IAIN Jember, 48.

c. Mengurus surat izin penelitian

Sehubungan dengan konteks penelitian yang bersifat formal, maka peneliti membuat perijinan penelitian yang berupa surat izin penelitian untuk diserahkan kepada pihak pesantren sebagai syarat dalam melaksanakan penelitian.

d. Menilai lapangan

Setelah persyaratan perizinan penelitian terpenuhi, peneliti melaksanakan observasi pra-penelitian dengan mempelajari situasi dan kondisi objek penelitian, bersosialisasi bersama informan terkait sebagai tahap pengenalan agar terjalin kemistri yang kuat sehingga peneliti mudah untuk mendapat informasi.

e. Memilih dan memanfaatkan informan

Setelah bersosialisasi bersama informan penting untuk memilih kembali informan yang memiliki kapasitas dalam memenuhi informasi yang dibutuhkan peneliti.

2. Tahap Lapangan

Pada tahap lapangan, peneliti wajib mengikuti segala ketentuan yang berlaku di institusi atau lembaga terkait sebagai etika dasar dalam proses penelitian. Peneliti berusaha untuk berbaur bersama objek penelitian baik dari segi kebiasaan, sikap, dan nilai-nilai yang terdapat di institusi atau lembaga. Bersosialisasi bersama objek sebagai penguatan kemistri dan aktif dalam mengumpulkan data.

3. Tahap Analisis Data



Pada tahap ini data yang diperoleh masih bersifat kompleks sehingga peneliti perlu mengkaji, mengidentifikasi, serta memilah data yang diperlukan untuk memudahkan dalam menyajikan data serta dalam membuat kesimpulan.



## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS**

Pada bab ini akan diuraikan data penelitian berupa akses data penelitian dari dua studi kasus, yaitu a) akses data dan temuan dari Pondok Pesantren Nurul Islam Kabupaten Jamma; b) pemaparan dan analisis

#### **A. Gambaran Objek Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum Pondok Pesantren (NURIS) Nurul Islam Jember<sup>44</sup>**

Pesantren Nurul Islam Jember berdiri sejak tahun 1981. Pendiri pesantren ini yaitu KH. Muhyiddin Abdusshomad. Berdirinya pesantren ini tidak jauh dari infiltrasi ceramah yang akrab dipanggil Kiai Muhyid. Saat itu, beliau hanya menolong mengatur pesantren di bawah asuhan ayah beliau yaitu KH. Abdussomad yang terletak di Jalan Mawar Jember yaitu Pondok Pesantren Darussalam. Untuk memperluas cakupan dakwahnya, laki-laki lulusan Pondok Pesantren Sidogiri ini menetapkan diri untuk berpindah setahun sesudah menyelesaikan gelar sarjananya ke Antirogo.

Pesantren ini juga terkenal dengan nama NURIS. Singkatan tersebut terinspirasi dari nama aktor yang cukup terkenal yaitu "Chuck Norris".

##### **2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Nurul Islam Jember**

Visi :

---

<sup>44</sup> Gambaran ini didasarkan pada dokumentasi pesantren di Kantor PP. Nurul Islam, Jember, 01 Desember 2022

“Terwujudnya Santri yang Beriman, Berilmu serta Berakhlaqul Karimah.”

Adapun indikatornya adalah sebagai berikut :

- a. Iman: Mencapai ibadah Rasulullah Shalallaahu alaihi wasalam dengan kebenaran dan ketulusan dan ketaatan.
- b. Berpengetahuan: belajar dan mengajar secara efektif serta efisien supaya peserta didik bisa tumbuh dengan maksimal sesuai dengan cita-citanya untuk berprestasi, serta mengembangkan penghayatan dan pengamalan ajaran agama yang dianutnya.
- c. Berkarakter Baik : Panduan Siswa Berkarakter, Pola Pikir serta berkarakter baik seperti yang tersurat dalam Al-Qur'an dan Hadist Nabi Muhammad SAW.

Misi :

- a. Menanamkan nilai-nilai Iman serta Taqwa kepada Allah SWT.
- b. Menciptakan suasana Islami atas dasar Ahlus-Sunnah Wal-jamaah 'Alaa Thariqati Nahdlatil Ulama.
- c. Menanamkan nilai-nilai spiritual, intelektual, emosional untuk menjadi individu yang terampil, kreatif dan inovatif.
- d. Mencapai penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi informasi dan komunikasi, serta memperluas dan mengembangkan usaha patungan dengan masyarakat.
- e. Menanamkan nilai-nilai pendidikan yang berorientasi pada lingkungan dan sosial kemasyarakatan.

### 3. Sejarah Pondok Pesantren Nurul Islam Jember

Pesantren ini berdiri sejak tahun 1981. Sesudah satu tahun menyelesaikan gelar sarjananya, KH. Muhyiddin Abdusshomad menikah serta berpindah dari Jalan Bromo ke Antirogo, hal ini awal mula pesantren ini terbentuk, beliau berniat menggunakan warisan orang tua berupa tanah seluas 5 Hektar. Dengan tanah itu, lembaga pendidikan formal perlahan berdiri pada tahun 1983 atas permintaan masyarakat. Bermitra dengan beberapa sekolah dasar negeri di dekat pondok berada. SMP Nuris telah mendapatkan ruang kelas yang meminjam untuk menjamin kelangsungan kegiatan pengajaran. Ada juga Persatuan Islam pendiri SMP al-Furqon yang mau bekerja sama dengan pesantren ini. Oleh karena hal itu SMP Nuris yang berdiri saat itu 1 kelas bersama SMP Al-Furqon Jember.

SMP al-Furqon, titik acuan SMP Nuris, berlokasi di sekitaran Jemma. Jalan yang mengarah ke sekolah tidak mudah dilalui dengan kendaraan. Akibat dari kesusahan jalan ini ialah terhambatnya interaksi antara dua lembaga tersebut. sesudah tahun 1986/1987, permasalahan ini pun perlahan membaik sebab jalan serta jembatan diperbaiki, jadi lalu-lintas pun sudah lebih mudah.

Inilah awal mula terkenalnya sekolah yang baru terbentuk ini ke khalayak umum. Mulai merekrut mahasiswa dari berbagai daerah di Jember. Beberapa siswa SMP Nuris berada di pesantren serta beberapa

balik kampung. Ini adalah awal mula pengembangan PP. Nurul Islam Jember.

Ketika pesantren ini berdiri, kurikulum yang digunakan masih kurikulum lama. Tentu saja sama seperti mayoritas pesantren waktu itu. Sekolah Menengah Nuris didirikan pada tahun 1983, kemudian pada tahun 1989, Sekolah Menengah Nuris juga didirikan. Pesantren ini tidak membangun Sekolah Dasar sebab sudah ada kurang lebih 6 Sekolah Dasar di Kecamatan Antirogo, yaitu SDN Antirogo I, II, III, IV serta SDN Baratan I juga II. Pada awalnya MT dan MA belum berdiri, karena masyarakat masih banyak yang belum mengetahuinya. Selain itu, juga terkena dampak dari kejadian tersebut, seorang mahasiswa yang pergi ke salah satu tempat untuk melamar pekerjaan ditolak karena memiliki ijazah S2. Masyarakat memandang MA sebagai wadah pendidikan yang cuma memberikan pengajaran keagamaan. Ini berarti, mereka belum mengetahui apabila MA tidak hanya memberikan pengajaran ilmu keagamaan tetapi juga ada ilmu umum, seperti sains. Sehingga hingga saat ini pesantren tersebut belum aktif membangun MT dan MA.

Pelan tapi pasti PP seiring perubahan zaman, tren sosial dan kondisi sosial budaya berubah. Nurul Islam Jember di tahun 2002 membangun SMK Nuris, kemudian di tahun 2006 membangun Play Group Nuris, lalu sesudah pesantren Nurul Islam resmi berdiri di tanggal 15 Juni 2011, maka berdirilah MA Unggulan Nurul, dengan total mahasiswa angkatan kesatu sejumlah tiga puluh orang.

Program unggulan ini sesungguhnya telah dilaksanakan oleh pesantren yang lain. Setidaknya, proyek unggulan sudah jadi ciri khas pesantren. Hal yang sama berlaku di PP. Nurul Islam Jember, MT serta MA jadi andalan. “Komunitas akademik” kedua wadah ini sungguh bersiap untuk jadi wadah pendidikan yang “tidak dikenal”, tidak sama dengan wadah pendidikan terdahulu, dan outputnya juga bersaing. Perihal ini terlihat pada kurikulum pendidikan yang mendorong pengembangan siswa yang berkompeten serta dengan tidak lengah menjaga etika, contohnya mensyaratkan peserta didik mampu memahami bahasa Inggris serta bahasa Arab, selain itu juga harus ahli membaca buku-buku porno serta memahami tata bahasa Arab yang bagus. Hal yang lain, siswa juga diajarkan untuk bekerja dengan khalayak, seperti berdialog di hadapan banyak orang.

Selain itu, siswa MT serta MA “terpisah”. Mereka ditaruh di area yang spesial. Berbeda dengan tempat mahasiswa biasa. Dengan cara ini mereka dapat lebih fokus pada studi mereka tanpa terganggu oleh hal-hal yang tidak perlu. Sangat bangga dengan hasilnya.

Jumlah wadah pendidikan resmi dalam PP. Nurul Islam Jember, tentunya untuk mengaturnya memerlukan tidak sedikit vitalitas berpengalaman serta cakap. Tidak hanya itu, wadah pendidikan yang begitu banyak tidak dapat diatasi oleh 1 pengasuh saja. Oleh sebab itu, selain mendirikan Yayasan Nurul Islam, Kiai Muhyiddin juga mendirikan pengurus “NURIS”. Panitia inilah yang menggerakkan berjalannya

organisasi wadah pendidikan di pesantren ini. Secara teknologi, semua institusi, pro serta kontra, ada di bawah naungan pengurus NURIS. Pengurus NURIS yang dipimpin oleh Kiai Muhyiddin memiliki tanggung jawab terhadap Yayasan Nurul Islam.

Sistem pengelolaan dan pengendalian wadah pendidikan seperti ini sungguh bermanfaat untuk mempercepat pertumbuhan wadah pendidikan formal pesantren. Badan tersebut diberikan kewenangan penuh untuk mengelola hal-hal yang berkaitan dengan penerapan teknologi pendidikan, selain ditangani oleh orang yang kompeten di bidangnya masing-masing. Intinya, dalam PP. Nurul Islam Jember memiliki garis tugas yang pasti antara pengasuh dengan pengurus NURIS. Pengasuh hanya memiliki tugas mengenai aturan umum serta yang pasti membina santri/santri dalam berakhlak dan membekalinya dengan ilmu agama. Sedangkan ruang lingkup Direksi NURIS berkaitan dengan penyelenggaraan wadah pendidikan. Oleh karena itu prinsip manajemen zaman sekarang “right man for the right job” sudah diimplementasikan di pesantren ini.

#### **4. Letak Geografis Pondok Pesantren Nurul Islam Jember**

Kabupaten Jember mempunyai luas 3.293,34 kilometer persegi atau 329.333,94 hektar. Di sebelah utara ada Desa Antirogo di Kecamatan Sumbersari. Luas perumahan jalan ini 128.218 meter persegi, luas halaman 6.620 meter persegi, luas lahan 612.052 meter persegi, luas gedung 0,244 meter persegi, dan luas fasilitas umum 782.300 meter persegi. 11.176.

Gedung PP berdiri di tengah kelurahan yang cukup padat penduduknya. Nuru Islam diperbolehkan untuk menghapus. Jarak pesantren ini dengan Alun-Alun Jember tidaklah begitu jauh, kurang lebih 5km arah utara melewati jalan hotmix, tepat di Jl. Pangandaran No. 48 Desa Antirogo Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember.

Jadi, dilihat dari sudut geografis PP. Nurul Islam Jember tidak hanya bersebelahan dengan wadah pendidikan lain, tetapi juga berbagai suku, keyakinan, aliran pemikiran, bahkan agama, baik formal maupun informal. Situasi memang mengharuskan petani ini mampu “hidup” berdampingan dan toleran, lemah lembut dan arif dalam berbagai kondisi sosial budaya.

##### **5. Lembaga Pendidikan Pondok Pesantren Nurul Islam Jember**

Institusi pendidikan PP. Nurul Islam Jember pada intinya terbagi menjadi 2 kategori: lembaga pendidikan formal serta non formal. Lembaga pendidikan formal untuk pesantren ini antara lain Kelompok Bermain Nuris, TK Bina Anaprasa, SMP Nuris, SMA Nuris, SMK Nuris dan MTs Nuris “Unggulan”, MA Nuris Unggulan serta Paket C Nuris.

Lembaga informal dalam PP. Nurul Islam Jember mencakup Madrasah Diniyah Ula serta Madrasah Diniyah Wusta dan memiliki program pembelajaran yang berbeda sesuai dengan tingkatannya mulai dari Tauhid, Fiqh, Akhlaq, Tasawuf, Hadits, Mustalah Hadits, Bahasa Arab, Nahwu, Sharaf, Balaghah, Mantiq, to Usul al-Fiqh serta Qawa'id al-



Fiqh. Di pesantren biasanya menggunakan mata pelajaran agama ini, terkecuali bahasa Arab.

#### 6. Data Siswa dan Santri Pondok Pesantren Nurul Islam Jember

Profil siswa diperoleh peneliti dari kantor PP. Nurul Islam Jember mencontohkan, pesantren ini masuk dalam kategori pesantren menengah yang dikemukakan Dhofier, yaitu sekitar antara 500 sampai 1.000, berikut merupakan total santri yang tercatat di lembaga formal di bawah pimpinan Pesantren Nurul Islam Jember:

**Tabel 4.1 Data Berdasarkan Lembaga Tahun Pelajaran 2021/2022**

NO	NAMA INSTANSI	KELAS	JUMLAH
1	PLAY GROUP	-	9
<b>JUMLAH</b>			<b>9</b>
2	TK NURIS	A	33
		B	27
<b>JUMLAH</b>			<b>60</b>
3	MI FULLDAY NURIS	I	35
		I	41
		I	27
<b>JUMLAH</b>			<b>118</b>
	MTs "UNGGULAN" NURIS	VI	35
		V	39
		V	39
		VI	38
		V	39
		VI	35
		VI	27
		I	36

	I	24
<b>JUMLAH</b>		<b>312</b>
SMP NURIS	VI	35
	V	39
	V	35
	VI	34
	VI	30
	I	45
	I	120
<b>JUMLAH</b>		<b>338</b>
MA UNGGULAN NURIS	XII IPA	26
	XI	39
	X	34
	X	27
<b>JUMLAH</b>		<b>126</b>
SMA NURIS	XII IPA	33
	XII IPS	38
	XI	31
	XI	28
	X	35
	X	43
	X	44
<b>JUMLAH</b>		<b>252</b>
SMK NURIS	XII TSM	14
	XII TKR	22
	XII TIA	27
	XII TIB	27
	XI TSM	23
	XI TKR	24
	XI	41
	XI	42
	X	42
	X	40

	X	41
	X	42
	X TSM	43
<b>Total</b>		<b>428</b>
<b>TOTAL</b>		<b>1643</b>

Adapun total mahasiswa menurut daerah masing-masing berasal:

Data yang sukses dihimpun menunjukkan pengimplementasian moderasi dalam PP sebagai landasan pendidikan Islam. Selama enam tahun terakhir, Nurul Islam Jember berdampak pada meningkatnya masyarakat menyekolahkan anak ke PP. Nurul Islam Jember.

#### 4. Sarana Prasana Pondok Pesantren Nurul Islam Jember

Penyederhanaan pelaporan hasil kajian infrastruktur PP. Nurul Islam Jember yang peneliti kategorikan menurut tabel berikut:



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



## **B. Penyajian Data Dan Analisis Data**

Seperti disebutkan di atas, dengan pengenalan metodologi penelitian, penelitian yang dilakukan oleh peneliti memakai metode pengamatan, wawancara serta perekaman. Dengan 3 cara penghimpunan data yang dilaksanakan peneliti, peneliti akan meneruskan dengan menganalisis data yang diuraikan secara runtut sesuai dengan titik tumpu pertanyaan penelitian ini.

Data yang ditampilkan sesuai dengan prioritas penelitian yang sudah diidentifikasi oleh peneliti yakni 1) Seberapa baik penerapan metode pembelajaran Kitab Fiqh Fathul Qorib terhadap santri dan 2) Apakah berdampak pada pemaknaan metode pembelajaran Kitab Fiqh Fathul Qorib dalam meningkatkan akhlak santri.

Oleh karena itu, peneliti akan menyampaikan data yang diperoleh dari penelitian beracuan hasil wawancara lapangan, yang meliputi:

### **1. Implementasi Metode Pembelajaran kitab Fiqh Fathul Qorib**

Pesantren Nurul Islam merupakan pesantren yang menampung santri dari berbagai kepribadian. Untuk itu, guru wajib bisa berinteraksi secara baim dengan peserta didik. Karakter merupakan aspek penting dan kualitas anak bangsa. Memang. Hal ini sangat penting untuk pendidikan generasi muda, dan sangat penting untuk mengembangkan karakter siswa melalui komunikasi, khususnya dalam memberikan nasehat. Pesantren Nurul Islam dalam membangun karakter memakai kajian kitab dengan metode bandongan serta sorogan dalam komunikasi ustadz dengan santri

dalam membangun karakter santri, dengan cara ini ustad dapat berkonsultasi dan memberikan nasehat yang baik, ustad bekerjasama dengan santri di luar kelas Komunikasi adalah tetap perlu menjaga hubungan yang erat antara ustad dengan santri dalam suasana di luar kelas agar santri dapat belajar dari ustad tidak hanya di dalam kelas melainkan juga di luar kelas. Dengan begitu, dengan keakraban seperti ini, kondisi antara guru dengan siswa akan lebih lancar. Terkadang bersenda gurau dimana ada keakraban antara ustadz dengan santri, ustadz juga memberikan sosok teladan dan disiplin.

Seperti wawancara dengan Ustad Robit serta guru kitab di pondok pesantren Nurul Islam mengatakan: “Bimbingan bagi santri di sini, utamanya sebagai santri Pandanaran, harus mentaati tata tertib pesantren, mampu beradaptasi dengan lingkungan, dan menjalankan segala aktivitas pesantren. Kami memiliki aturan absensi yang ketat bagi siswa.”<sup>45</sup>

Dalam wawancara dengan guru kitab di pondok pesantren ustad Wasil di pondok pesantren Nurul Islam: “Kitab Fathul Qarib merupakan kitab ajaran yang cukup baku, tidak terlalu tinggi. Maksud membaca Fathul Qarib maka dikatakan bahwa Fathul Qaribkan adalah awal yang mudah, sebagai permulaan. Jadi tidak terlalu sulit bagi orang yang baru mengenal agama untuk membaca buku ini. Sebab buku ini amatlah ringkas, bab-babnya juga tidak terlalu detail, pendek, global dan mudah dipahami. Tujuannya karena buku Fathul Qarib adalah buku pengajaran,

---

<sup>45</sup> Ustad Robit, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember 19 Mei 2022.

yang penting bagi baik orang maupun wanita. Karena di tengah-tengah semua laki-laki, kitab ajaran terutama adalah kitab ajaran, karena kalau perempuan tidak membutuhkan kitab alat. Meskipun saya mengaji kitab-kitab fikih, saya sering menambahkan ilmu tasawuf, ilmu kerohanian. Meski pengajiannya seperti itu, saya sering menambahkan cerita sufi atau ucapan sufi. Mengapa membaca kitab *Fathul Qarib* karena lebih ringkas, lebih mudah dipahami, lebih mudah dibaca bagi yang juga ingin mengaji, dan berisi fiqih yang sangat penting bagi wanita.<sup>46</sup>

Seperti yang diungkapkan oleh wawancara dengan ustad Robit Nurul Islam: “Kursus nderek kyai atau lebih dikenal dengan kurikulum berbasis salafiyah yang menitikberatkan pada ilmu Al-Qur’an dan kitab suci. Kurikulum mengacu pada kurikulum muatan lokal yang digunakan oleh pesantren umum. Khususnya kajian kitab kuning ya. Jadi karena kyai memiliki karakteristik. Membaca dan menerjemahkan kalimat. Yang utama anak sudah memiliki pemahaman dasar tentang buku, kemudian guru atau ustadz bereputasi dan dapat bertanggung jawab, di kelas guru membacakan kata, menerjemahkan kalimat, dan menjelaskannya dalam bahasa Indonesia.<sup>47</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti membuat kesimpulan jika ustad memiliki peran sebagai pendidik, pembimbing, pembina, serta pengawas. Peran ustad adalah mendidik, membimbing, membina serta membimbing santri untuk mencetak kepribadian santri, sehingga

---

<sup>46</sup> Ustad wasil, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember 20 Mei 2022.

<sup>47</sup> Ustad Robit, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember 19 Mei 2022.

berkepribadian yang semakin baik serta mengembangkan kemampuan dirinya. Pembentukan kepribadian siswa tidaklah mudah, karena siswa tersebut masih mempunyai dampak bawaan dari lingkungan keluarganya, serta siswa tersebut mempunyai kepribadian yang tidak sama satu sama lain, sehingga kadang kala memerlukan ketelatenan yang besar untuk membimbingnya dengan baik.

Seperti wawancara dengan ustad Wasil serta guru kitab di pondok pesantren Nurul Islam mengatakan:

“Dalam mempersiapkan diri mengaji Al-Qur’an tentunya ya namanya laki-laki itu mutolaah, membaca itu penting, walaupun sudah mengajarkannya berkali-kali atau membacanya berkali-kali. . Yang satu membaca dan yang lainnya belajar bagaimana mengatakannya, seperti menjadi seorang guru. Mungkin jika Anda mengambil jurusan pendidikan, jika Anda mengajar bukan hanya apa yang Anda pahami, tetapi bagaimana mengomunikasikan pengetahuan itu, ya, belajar Micro-teaching itu sangat penting. Demikian juga dalam mengaji tidak cukup orang pintar saja yang mengajar, harus tahu dan harus bisa berkomunikasi itu penting. Bersiaplah dalam mutolaah, baca ulang karena memang begitulah adanya, terlepas dari buku, bahkan Anda sudah melihatnya, Anda masih harus menontonya berulang kali, Anda tidak bisa hanya mempelajarinya”.<sup>48</sup>

Dalam wawancara dengan guru kitab di pondok pesantren ustad

Wasil dan Nurul Islam:

“Untuk caranya pakai sistem bandongan ya kalau orang Jawa menyebutnya ya, kalau pengajiannya pakai sistem bandongan saya bebas mengaji bandongan sendiri, tapi sistemnya terbuka. Kalau ada yang mau tanya langsung, tanya saja, atau jangan ragu untuk bertanya, bisa langsung bertanya setelah membaca Al-Qur’an secara langsung, atau bisa juga bertanya di selebaran kertas, silakan.”<sup>49</sup>

<sup>48</sup> Ustad wasil, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember 20 Mei 2022.

<sup>49</sup> Ustad wasil, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember 20 Mei 2022.



Dalam wawancara dengan guru kitab di pondok pesantren ustad Wasil dan Nurul Islam:

“Sebetulnya selain bandongan, ada cara lain, sorogan lebih bagus. Jadi anak-anak langsung tanya-tanya dan dibacakan satu per satu di depan guru, atau kyai membacakan dan menjelaskan di sistem mereka. Hanya saja di tengah. saat ini sepertinya tidak mungkin, karena yang satu karena mereka punya banyak anak, dan yang lainnya karena anak-anak sibuk. Karena kamu bersekolah di sini, berbeda dengan pesantren tradisional karena kamu bisa menyelesaikan sekolahmu pada jam 9 atau 10 malam. Tapi kalau di pondok pesantren pusat ini, karena sekolah pada umumnya malam hari malah disibukkan dengan PR dan sebagainya, jadi kalau pakai sistem soorgan kurang cocok, pedoman yang sekarang sudah cocok. Jadi ada bandongan, tapi saya selalu terbuka atau kalau pun ada kelompok khusus mengaji di Fathul Muin, saya punya kelompok khusus, ada kelompok khusus untuk belajar Fathul Muin, banyak anak-anak yang bertanya bersama, mengobrol bersama. Kadang-kadang saya juga bertanya-tanya apakah mungkin untuk mengatur dalam kitab Fathul Qarib, karena kadang-kadang ada banyak anak dan tidak mungkin untuk membahasnya jika kita berada dalam kelompok asrama yang besar. Itu sebabnya saya membuat grup kelas Fathul Muin saya sendiri. Sebab terdapat pengajaran dalam kitab suci Al-Quran, maka tidak mungkin menjelaskan penjabaran yang sangat panjang dengan Fathul Qarib, terkadang terlalu banyak. Oleh karena itu, seorang yang mengajar juga harus mengukur pada tahap apa guru itu mengajar. Begitu juga dengan mengajar, tergantung umur, apakah itu SD, SMP, SMA atau sudah kuliah, kepribadian dan ilmunya berbeda-beda. Jangan menjelaskan pernikahan ketika kita mengajar di sekolah dasar, pernikahan itu tidak mungkin, makanya kita harus melihat situasi dan tujuannya apa. Juga, dalam kitab Fiqh Fathul Qaribyo, terbatas pada standar yang ada, tetapi kemudian dalam Fathul Muin lebih dalam lagi. Makanya saya mengadakan kelompok tertentu, karena jaman sekarang sudah rumit.<sup>50</sup>

Dalam wawancara dengan guru kitab di pondok pesantren ustad

Wasil di pondok pesantren Nurul Islam:

“Waktu pelaksanaannya dari hari senin sampai Kamis setelah subuh sampai jam 6. Karena kyai mewajibkan beliau mempelajari fiqh haditsnya dari hari senin sampai Kamis dan Sabtu, intinya agar para

---

<sup>50</sup> Ustad Wasil, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember 20 Mei 2022.

sahabat memahami hadits selain fiqh, dan pada hari Jumat mereka mengomentari Al-Qur'an.

Seorang santri bernama Diko di Pesantren Nurul Islam mengatakan

dalam sebuah wawancara:

Sesekali berhasil, soalnya kita santri, ada acara sekolah, dll. Misalnya kalau kita mengaji di malam hari, terkadang kita juga ada kegiatan di sekolah atau di luar. Jadi, menurut saya pengajian pasca subuh dan pasca maghrib efektif. Apalagi pas subuh, pas tidur trus sholat subuh, meski kadang ngantuk, pikiran masih segar. Mediana sendiri ada papan tulis di mesjid gan kayaknya jarang di pakai gan. Ustadz biasanya membaca langsung dari buku. Kalau Ustadz diajarkan dengan baik ya kak, dipraktekkan juga diwaktu-waktu tertentu, seperti saat mengajarkan thaharah, sholat, dll. Kemudian terkadang guru juga menceritakan kisah yang sama dan memberikan motivasi tersebut. Jadi lebih bersemangat.<sup>51</sup>

Berdasarkan dari hasil Observasi yang peneliti lakukan, pembelajaran Kitab Fathul Qorib di Pondok Pesantren Nurul Islam Jember menggunakan metode Bandongan dan diskusi.

#### a. Metode Bandongan

Yaitu cara penyampaian kitab dimana seorang guru atau kiai membacakan dan menjelaskan isi kitab, sementara santri mendengarkan, memberi makna dan menerima. Dalam metode ini kiai hanya membaca salah satu bagian dari sebuah bab dalam sebuah kitab, menerjemahkannya ke dalam bahasa Indonesia dan memberikan penjelasan-penjelasan yang diperlukan. Menurut peneliti setelah mengikuti kajian Kitab Fathul Qorib di Pondok Pesantren Nurul Islam Jember terdapat kelebihan dan kekurangan dalam metode bandongan yaitu sebagai berikut :

<sup>51</sup> Santri Dico, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember 21 Mei 2022.

1) Kelebihan metode Bandongan

- a) Lebih cepat dan praktis untuk mengajar santri yang jumlahnya banyak.
- b) Lebih efektif bagi murid yang telah mengikuti sistem sorogan secara intensif.
- c) Materi yang diajarkan sering diulang-ulang sehingga memudahkan anak untuk memahaminya.
- d) Sangat efisien dalam mengajarkan ketelitian memahami kalimat yang sulit dipelajari.

2) Kekurangan metode Bandongan

- a) Metode ini dianggap lamban dan tradisional, karena dalam penyampaian materi sering diulang-ulang.
- b) Ustad lebih kreatif daripada santri karena proses belajarnya berlangsung satu jakur (monolog)
- c) Dialog antara santri tidak banyak terjadi sehingga santri cepat bosan.
- d) Metode bandongan ini kurang efektif bagi santri yang pintar karena materi yang disampaikan sering diulang-ulang sehingga terhalang kemajuannya.

Berdasarkan data yang didapatkan dari pengamatan serta wawancara di atas, peneliti membuat kesimpulan jika ustad menggunakan metode pengajian bandongan dan sorogan dalam membentuk karakter santri. Diantaranya, metode bandongan dan metode sorogan ialah metode

yang sejak dulu dipakai Pesantren Salaf, serta merupakan metode yang sangat spesifik dalam kegiatan pembelajaran. Metode bandongan adalah metode dimana pembacaa kitab oleh ustad lalu menjelaskan ke santri di depan atau disekitarnya apa yang telah dibacakan ustad, sementara santri memperhatikan serta menelaah penjelasan ustad serta mennulis apa yang penting menurut mereka. Sementara metode sorogan adalah metode dimana santri bertatap muka dengan ustad dan membaca secara bergantian didepannya sebagai teknik pengecekan pemahaman santri mengenai materi yang sebelumnya telah dibacakan ustad. Saat wawancara dengan seorang mahasiswa bernama Diko, apa kesulitan yang dihadapi ustad dalam menggunakan metode bandongan dan, beliau mengatakan:

“Paling sering ngantuk dan betah, apalagi kalau misalkan ujian semester atau PR banyak, kadang belajarnya telat trus abis subuh kita ngaji. Ngantuk banget pas subuh. sekolah mau mulai ujian semester. Lalu kendala lain, dulu saya SMP mas, saya tidak tahu cara belajar kitab kuning. Waktu saya tinggal disini, saya dapat kitab kuning, dan saya Kaget awalnya. Lalu saya belajar dari Tidak diajarkan menulis dan menggunakan bahasa pada awalnya, itu megonin. Jadi yang paling penting adalah kita belajar sendiri, kalau saya diajari oleh teman yang bisa melakukannya sendiri.

Menurut wawancara dengan seorang mahasiswa bernama Samsul Arifin, beliau mengatakan: “Sepertinya kesulitan saya dengan bahasa ustad adalah bahasa yang sulit saya pahami dan pahami selama mempelajari buku bandongan dan sorogan. Di situlah letak kesulitan saya.

Dari hasil wawancara di atas, peneliti membuat kesimpulan jika rintangan yang dihadapi siswa yakni terjadi di penggunaan bahasa, sehingga sangat berdampak terhadap pemahaman siswa, ketika siswa

memakai bahasa yang susah, siswa akan kesulitan memahami isi ustad. Dijelaskan, sehingga pembinaan karakter ustad bagi santri tidak sia-sia, sehingga ustad harus menggunakan bahasa yang mudah dipahami santri, sehingga tidak sia-sia dalam membentuk karakter santri, dan apa yang diharapkan telah tercapai.

## **2. Dampak implikasi metode pembelajaran kitab Fiqh Fathul Qorib dalam meningkatkan santri.**

Pesantren Nurul Islam akan menemui berbagai kendala atau kendala dan tantangan dalam proses penerapan atau pembentukan karakter santri, dan tentunya dalam proses pembentukan akhlak santri. Inhibitor adalah hambatan atau hambatan yang dapat menyebabkan terhentinya pelaksanaan dan kegagalan pelaksanaan dengan baik. Menurut pengamatan peneliti di Pondok Pesantren Nurul Islam, ustad memiliki hambatan dalam pemupukan kepribadian.

Menurut wawancara dengan Ustad Wasil, beliau mengatakan:

“Kendalanya apa? Dari segi waktu, kadang teman-teman yang sibuk dengan saya, atau ketika saya ada kegiatan, menganggapnya sebagai hari libur, atau darurat, yang kadang menjadi kendala. Karena saya ada kegiatan lain, kadang ada ada kegiatan lain yang tidak bisa di tinggalkan.tapi saya pasti bisa mengisinya.jadi satu-satunya kendala adalah kesibukan.<sup>52</sup>

Menurut wawancara dengan Ustad Robit, beliau mengatakan:

“Faktor bawaan santri ini selalu menjadi kendala dalam pembentukan karakter santri, termasuk saat menerima santri baru, tentu ada faktor bawaan, serta faktor bawaan ini sangat sulit hilang, sebab faktor ini sudah bawaan. faktor-faktor yang mempengaruhinya berasal dari lingkungan, termasuk dari

<sup>52</sup> Ustad wasil, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember 20 Mei 2022.

masuknya mereka ke lingkungan eksternal pondok pesantren sebelumnya.<sup>53</sup>

Menurut wawancara dengan Ustad Hidayat, yang bekerja sebagai satpam penginapan, beliau mengatakan: “Faktor perilaku santri. Ada santri yang berasal dari luar lingkungan pesantren (lingkungan keluarga) dan pada akhirnya berdampak negatif terhadap lingkungan pesantren serta santri yang mempunyai keluarga yang keharmonisannya kurang, ditambah lagi dengan orang tua yang bercerai, santri dari keluarga miskin. Biarkan siswa menjadi tangguh.

Berdasarkan data pengamatan serta wawancara di atas, peneliti membuat kesimpulan jika dalam peningkatan kepribadian moral siswa lingkungan mempunyai pengaruh besar. Lingkungan bisa menciptakan kebiasaan serta memiliki pengaruh yang besar terhadap perkembangan moral siswa. Kebiasaan serta kepribadian seseorang akan baik apabila lingkungannya juga baik. Dalam pertumbuhan kepribadian moral siswa peran lingkungan keluarga juga sangatlah penting. Lingkungan keluarga ialah faktor utama yang mempengaruhi pertumbuhan anak. Anak lebih banyak menghabiskan waktunya di lingkungan keluarga, sehingga keluarga sangat besar peranannya dalam mencetak perilaku serta karakter anak. Orang tua adalah panutan dasar dalam keluarga, dan mereka terkadang mendisiplinkan anak-anak mereka dengan keras. Perlakukan anak dengan kasar, dan perilaku anak seringkali menjadi mudah tersinggung, bahkan keras kepala. Perkembangan perilaku anak juga

---

<sup>53</sup> Ustad Robitl, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember 19 Mei 2022.

dipengaruhi oleh cara orang tuanya mendidik mereka. Dengan hanya sedikit nasehat serta pembinaan dari orang tua, anak condong berperilaku leluasa tanpa banyak mengontrol diri, dan karenanya juga berdampak pada lingkungannya, termasuk di sekolah, karena perilaku homebreed sudah melekat.

Menurut wawancara dengan Ustad Wasil, yang bekerja sebagai satpam penginapan, beliau mengatakan:

“Kalau terpengaruh langsung oleh anak-anak, bisa tanya langsung ke teman-teman. Tapi kalau terpengaruh paham, mereka bertanya langsung saat mengaji atau bertatap muka. Bertanya itu proaktif. Misalnya saat Saya jelaskan hukum ini. Akibatnya setelah saya jelaskan ada yang bertanya pak maksudnya barusan itu artinya mereka benar-benar memperhatikan atau ada yang tadinya tidak mengerti kemudian ingin bertanya berarti mereka mencoba untuk memahami dari teman-teman mereka bahwa ada pengaruh. Pertanyaannya lebih seperti apa efeknya, mungkin lebih baik bertanya kepada anak-anak, apa manfaat membaca Al-Qur'an, dia mengerti.<sup>54</sup>

Menurut wawancara dengan Ustad Robit, beliau mengatakan:

“Untuk penilaian, saya bertanya kepada siswa tentang bab atau materi sebelumnya, dan terkadang saya juga mengajukan pertanyaan untuk mereka jawab di kelas. Apakah menggunakan tes lisan atau tes tertulis untuk mengevaluasi, menurut saya saat ini tidak efektif, karena waktunya sulit untuk dipahami, dan ada hal lain yang harus dilakukan setiap hari. Mereka juga memiliki kegiatan lain seperti kegiatan sekolah dan sebagainya.<sup>55</sup>

Berdasarkan data yang didapatkan dari pengamatan serta wawancara di atas, peneliti membuat kesimpulan jika metode pembelajaran pendekatan dengan cara ini ialah cara termudah untuk membentuk kepribadian santri agar lebih giat dalam mempelajari kitab

<sup>54</sup> Ustad wasil, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember 20 Mei 2022.

<sup>55</sup> Ustad Robit, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember 19 Mei 2022.

fiqh Fathul qarib di pondok pesantren Nurul Islam Jember. Metode ustad muda sangat baik dalam menasehati dan membimbing santri. usad kepada santri membuat santri mudah diatur dan direkomendasikan sebagai usad. Nasihat dan bimbingan yang baik kepada santri menjadikan santri memiliki akhlak yang lebih baik.

### **C. Pembahasan Temuan**

Berdasarkan hasil wawancara serta pengamatan, terdapat 2 hal yang dijadikan sebagai titik tumpu kajian, antara lain Implementasi Metode Pembelajaran kitab Fiqh Fathul Qorib dan Dampak implikasi metode pembelajaran kitab Fiqh Fathul Qorib dalam meningkatkan santri.

#### **1. Pembelajaran Metode kitab Fiqh Fathul Qorib terhadap santri.**

Berdasarkan temuan wawancara serta pengamatan yang dilakukan peneliti di Pesantren Nurul Islam Jember, peran ustad dalam mencetak kepribadian santri sebagai pendidik, pembimbing, serta pembina. Kitab Fathul Qarib memiliki berbagai metode pembelajaran yang sangat memudahkan pemahaman para santri. Santri lebih mengetahui arti kosa kata ala pesantren. Dengan cara ini, dalam proses membaca makna ustad, siswa memberi makna pada bukunya sendiri dan mengulanginya, siswa dapat memahami dari kosa kata dan arti dari buku itu sendiri. Dengan menerapkan metode ini, siswa akan terbiasa dan paham bagaimana rasanya berhadapan dengan kitab yang gundul atau kuning, salah satunya kitab Fathul Qarib. Membiasakan siswa dengan kalimat-kalimat dalam bahasa Arab tentunya akan menambah perbendaharaan kata mufrodat Kitab



Kuning dan memberikan pemahaman yang mendalam kepada siswa tentang isi yang ada di dalam kitab tersebut.

Pembelajaran Kajian Kitab Fathul Qarib di Pondok Pesantren Nurul Islam ialah aktivitas yang wajib diikuti santri. Tujuan mempelajari Fathul Qarib sendiri adalah untuk membantu para santri dalam ilmu agamanya khususnya dalam bidang fiqih, karena kitab Fathul Qarib merupakan kitab pembuka, dan tidak terlalu sulit bagi seseorang yang baru belajar agama untuk memahami hal ini. buku, karena Isinya ringkas, namun global.

Hal ini relevan dengan pelaksanaan pola pembelajaran antara lain :

- a. Metode bandongan adalah metode dimana pembacaan kitab yang dilakukan oleh ustad lalu menjelaskan pada santri di hadapannya atau disekitar ustad apa yang telah ustad bacakan, sementara santri memperhatikan serta menelaah penjelasan ustad juga menulis pemikiran yang menurutnya penting. Tentunya ustad memberikan informasi atau nasehat kepada santri agar mereka dapat mengamalkan atau menerapkan apa yang ustad jelaskan, dan dengan memberikan ilmu dan nasehat maka santri mengembangkan akhlak yang lebih baik. Metode Bandongan, Ustadz membacakan kitab Fathul Qarib dalam bahasa Arab dengan menggunakan metode bandongan kemudian menerjemahkannya ke dalam bahasa daerah termasuk bahasa Jawa sambil menjelaskan arti kitab yang dibaca dalam bahasa Indonesia untuk kejelasan dan kemudahan pemahaman siswa. Para santri

kemudian menuliskan artinya dalam kitab Fathul Qarib dan apa yang dijelaskan Ustadz.

- b. Metode sorogan, dimana santri bertatap muka dengan ustad dan membaca berurutan di depannya untuk mengecek penguasaan santri terhadap materi kitab yang telah dibaca ustad sebelumnya, kemudian santri menerima penjelasan dari ustad, ustad membekali santri nasehat serta bimbingan agar mereka bisa mengamalkan dan melaksanakan apa yang ustad jelaskan.

## **2. Dampak implikasi pembelajaran kitab Fiqh Fathul Qorib dalam meningkatkan akhlak santri di pondok pesantren Nurul Islam Jember.**

Berdasarkan hasil kajian yang dilaksanakan peneliti di Pondok Pesantren Nurul Islam Jember, peneliti menyimpulkan mengenai pengaruh pembelajaran kitab Fathul Qarib terhadap peningkatan akhlak santri, antara lain:

### **a. Faktor lingkungan**

Lingkungan amat besar pengaruhnya terhadap kepribadian seseorang, lingkungan bisa berupa pekerjaan, istirahat serta kebiasaan yang sangat mempengaruhi perkembangan kepribadian moral seseorang. Kebiasaan dan kepribadian yang bai akan tercipta apabila berada dalam lingkungan yang baik. Tingkah laku bawaan santri berasal dari santri di luar lingkungan pondok pesantren dan berujung pada efek negatif bagi lingkungan pondok pesantren.

Oleh karena itu, kepribadian moral siswa juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan.

Perkembangan moral anak juga dipengaruhi oleh lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga ialah faktor utama dan terpenting yang mempengaruhi perkembangan anak. Waktunya anak lebih banyak berada dalam lingkungan keluarga, sehingga keluarga memegang peranan yang sangat penting dalam mencetak karakter moral anak. Orang tua adalah panutan dasar dalam keluarga, dan mereka terkadang mendisiplinkan anak-anak mereka dengan keras. Ketika anak-anak diperlakukan dengan kasar, perilakunya seringkali menjadi mudah tersinggung bahkan keras kepala. Perkembangan kepribadian anak juga dipengaruhi oleh cara orang tua mereka mendidik. Dengan hanya sedikit wejangan serta binaan dari orang tua mereka, anak-anak seringkali bebas bertindak bebas dengan sedikit kontrol diri dan karena itu juga berdampak pada lingkungannya, termasuk di sekolah, karena perilaku rumah tangga adalah bawaan sejak lahir.

b. Pengaruh barang elektronik

Dengan kemajuan teknologi serta peningkatan alat komunikasi, cara berpikir serta perilaku telah berubah, yang menyebabkan siswa terpesona oleh globalisasi yang semakin berkembang, yang berdampak pada kepribadian siswa. gejet memiliki pengaruh yang begitu besar terhadap pembentukan kepribadian siswa dampak negatifnya. Karena gadget tersebut menyebabkan siswa menjadi malas dalam belajarnya,

untuk mengakses hal-hal yang tidak layak tonton bisa dan lupa waktu, selain itu penggunaan gejet dapat memudahkan siswa untuk bersosialisasi secara bebas di media sosial, dan menjadikan kepribadian siswa lebih kuat karena interaksi sosial bebas rusak.

c. Pengaruh teman

Teman memiliki pengaruh besar pada kepribadian seseorang. Teman dapat memberikan dampak positif ataupun negatif. Jika seseorang salah menentukan teman, itu akan berdampak negatif pada pembentukan kepribadian orang tersebut. Teman baik merekrut orang baik, dan teman buruk merekrut. Maka dari itu pergaulan yang leluasa membuat santri yang tadinya tidak susah diatur dan dibujuk menjadi sulit diatur dan dibujuk, hal ini disebabkan oleh pergaulan bebas santri.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari kajian "Mempelajari Kitab Fathul Qarib di Pesantren Nurul Islam Jember", dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Metode pembelajaran kitab Fiqh Fathul Qorib terhadap santri di pondok pesantren Nurul Islam Jember.

Di Pesantren Nurul Islam Jember menggunakan metode sorogan, wetonan serta bandongan. Pertama, Metode Sorogan, yaitu metode individual guru-siswa atau disebut juga metode individual. Kemudian yang selanjutnya, metode bandongan atau yang biasanya dikenal dengan sistem weton. Dalam sistem ini, biasanya beberapa kelompok siswa (5 hingga 100 siswa) memperhatikan seorang guru membacakan, mengartikan, menjelaskan serta sering menelaah buku-buku Islam dan buku-buku Arab.

2. Dampak implikasi metode pembelajaran kitab Fiqh Fathul Qorib terhadap santri di pondok pesantren Nurul Islam Jember

Pesantren Nurul Islam Jember meliputi faktor bawaan Santri dari faktor lingkungan, pengaruh barang elektronik (handphone) dan pengaruh teman.

## B. Saran

Berdasarkan hasil yang diperoleh selama proses penelitian, penulis merasa perlu memberikan rekomendasi untuk terus meningkatkan pembelajaran kitab-kitab fikih Fathul Qarib di Pesantren Nurul Islam Jember agar lebih baik kedepannya. Ustad berperan sangat penting dalam mendidik, membimbing dan mengembangkan santri menjadi lebih baik dan memungkinkan santri untuk membentuk karakter yang lebih baik.

### 1. Untuk Pesantren

- a. Perbanyak belajar buku-buku akhlak
- b. Waktu belajar maksimal dapat diatur agar pembelajaran berjalan maksimal
- c. Menyiapkan siswa agar absensi menjadi bermanfaat

### 2. Untuk ustad

- a. Bimbing dan dampingi siswa dalam pembelajaran aktif, dan biarkan siswa berpartisipasi dalam kegiatan pondok
- b. Sanksi dikenakan kepada santri yang tidak mentaati peraturan dan tata tertib pesantren
- c. Ustad memberikan contoh yang baik bagi para santri

### 3. Untuk santri

- a. Sungguh-sungguh mencari ilmu
- b. Disiplin saat melakukan kegiatan belajar dan pondok
- c. Manfaatkan waktu Anda untuk belajar
- d. Menghormati dan mengikuti aturan

## DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Muis Thabrani, *Pengantar dan Dimensi-dimensi Pendidikan*, (STAIN Jember Press, Juli 2013).
- A Fatah Yasin, *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam* (Malang: UIN Malang Press, 2008).
- A. Munir Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2019)
- Arief Armani, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2002).
- Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pres, 2002.
- Depag RI, *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah*
- Faridah Anik, *Pesantren, Sejarah Dan Metode Pembelajarannya Di Indonesia*. (Institut Agama Islam Ngawi). 2019.
- H. Chomaidi dan Salamah, *Pendidikan dan Pengajaran Strategi Pembelajaran Sekolah*, (Jakarta: PT Grasindo, 2018).
- Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu, 2020).
- Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kualitatif dan Kuantitatif)*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2010).
- Kokom Kumalasari, Didin Saripudin, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: Pt Refika Aditama, 2017).
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017).
- Miles, Huberman, dan Saldana, *Qualitatif Data Analysis*, (Amerika: SAGE Publication, 2014).
- M. Solahudin. *Kitab Kuning: Biografi Para Mushanif Kitab Kuning dan Penyebaran Karya Mereka di Dunia Islam Barat*, (Kediri: zamzam, 2014).
- Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jember: STAIN Press, 2013).

- Moh. Zaiditaqwa, dkk, *Jendela Madzhab : Memahami Istilah dan Rumus Madzhab Al-Arba'ah*, (Kediri : Lirboyo Press, 2013).
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016).
- Nata Abuddin, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta: Prenadamedia Grup, 2012).
- Rosyid, Zaiful, dkk. *Pesantren dan Pengelolaannya*. (Pamekasan : Duta Media Publishing, 2017).
- Sandu Sitoyo, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015).
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017). Tim Penyusun IAIN Jember.
- Uswatun Khasanah. *Pengantar Microteaching*. (Budi utama, 2020).
- Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren : Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*, Jakarta : LP3ES, cet. 9.
- Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*.
- Mushaf Ar-Rasyid, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Al-Hadi Media Kreasi, 2015), 411.
- Fitri Anggi, “ Pendidikan Karakter Prespektif Al-Qur'an Hadits,” *Jurnal karakter-prespektif-al-quran* Vol.1 No. 2, (Juli 2018), 44. <https://media.neliti.com/media/publications/264720-pendidikan-karakter-prespektif-al-quran-4e0376cd.pdf>
- Muslimin, “Komunikasi Interpersonal Antara Ustad dan Santri Dalam Menanamkan Nilai-nilai Akhlak,” *Jurnal Komunikasi Islam dan Kehumasan* Vol, 1, No 2, (Juni 2017): 4. <https://core.ac.uk/download/pdf/234800645.pdf>.
- Undang-undang Tentang Pesantren  
 “<https://www.jogloabang.com/sites/default/files/dokumen/uu18-2019-pesantren>.  
 (Diakses tanggal 4 juni 2021).
- Manase, *Implementasi Merdeka Belajar Dalam Buku Teks Bahasa Inggris Untuk SMK*, *Jurnal Pascasarjana Pendidikan Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa*, Vol. 1, No. 1, Maret 2020, 56. <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/semnas2020/article/view/7300/3455>.



## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Jia Isma Fityassaludi  
NIM : T20191282  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Jember, 1 April 2023

Saya yang menyatakan



**Jia Isma Fityassaludi**  
NIM. T20191282

Lampiran 2



MATRIK PENELITIAN

JUDUL	KOMPONEN	UNSUR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Pembelajaran Kitab Fiqh Fathul Qarib Di Pondok Pesantren Nurul Islam Jember	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pembelajaran Fiqh Fathul Qarib</li> <li>2. Metode Pembelajaran Sorogan Dan Bandongan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perencanaan</li> <li>2. Pelaksanaan</li> <li>3. Evaluasi</li> <li>1. Tujuan</li> <li>2. Langkah-langkah</li> <li>3. Kelebihan dan kekurangan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Primer                             <ul style="list-style-type: none"> <li>• kepala pondok</li> <li>• kepala madrasah</li> <li>• Pengurus</li> <li>• Santri</li> <li>• ustad</li> </ul> </li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendekatan penelitian kualitatif</li> <li>2. jenis penelitian kualitatif deskriptif</li> <li>3. Lokasi penelitian: PP Nurul Islam Jember</li> <li>4. Teknik pengumpulan Data                             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Observasi</li> <li>b. wawancara</li> <li>c. Dokumentasi</li> </ol> </li> <li>5. Analisis data                             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Kondensasi data</li> <li>b. Penyajian data</li> <li>c. Kesimpulan</li> </ol> </li> <li>6. Keabsahan data                             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Trigulasi sumber</li> <li>b. Trigulasi teknik</li> </ol> </li> <li>7. Tahap penelitian                             <ol style="list-style-type: none"> <li>a.</li> <li>b. Pelaksanaan</li> <li>c. Penyusunan</li> <li>d. laporan</li> </ol> </li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana metode pembelajaran kitab Fiqh Fathul Qarib terhadap santri di pondok pesantren Nurul Islam Jember?</li> <li>2. Adakah dampak implikasi metode pembelajaran kitab Fiqh Fathul Qarib terhadap santri di pondok pesantren Nurul Islam Jember?</li> </ol>

### Lampiran 3

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**  
Jl. Mataram No. 1 Mangli, Jember Kode Pos 68136  
Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005 e-mail: info@uin-khas.ac.id  
Website: www.uinkhas.ac.id

---

**SURAT KETERANGAN LOLOS CEK TURNITIN**

Bersama ini disampaikan bahwa karya ilmiah yang disusun oleh

Nama : Muhamad Hasby Allah  
NIM : T20171071  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

telah lolos cek similarity dengan menggunakan aplikasi turnitin dengan skor sebesar 20,6 %

Bab 1 30%  
Bab 2 29%  
Bab 3 23%  
Bab 4 17%  
Bab 5 4%

Demikian surat ini disampaikan dan agar digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 1 Maret 2023  
Petugas Ruang Baca

  
Ulfa Dina Novtenda S.SOs.I.M.Pd



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136  
Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: [tarbiyah.iainjember@gmail.com](mailto:tarbiyah.iainjember@gmail.com)

Nomor : B-1540/In.20/3.a/PP.009/03/2023

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala Pesantren Nurul Islam Jember

Jl. Pangandaran No.48, Antirogo, Sumbersari, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68125

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20171071  
Nama : MUHAMAD HASBY ALLAH  
Semester : Semester dua belas  
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Pembelajaran Kitab Fiqh Fathul Qarib Di Pondok Pesantren Nurul Islam Jember" selama 3 ( tiga ) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu KH Muhyiddin Abdussomad

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.




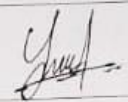
Jember, 30 Maret 2023

an. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,



JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

No.	Hari/Tanggal	Kegiatan	Informan	Ttd
1.	Kamis, 19 Mei 2022	Wawancara dengan ustaz	Ustaz Robit	
2.	Jumat, 20 Mei 2022	Wawancara dengan ustaz	Ustaz Wasil	
3.	Sabtu, 21 Mei 2022	Wawancara dengan santri	Diko	
4.	Sabtu, 21 Mei 2022	Wawancara dengan santri	Yuda	

Jember, 19 Mei 2022  
Kepala Pengurus Pondok  
Pusat



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA****INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) JEMBER**Web : [www.iain-jember.ac.id](http://www.iain-jember.ac.id) Email : [info@iain-jember.ac.id](mailto:info@iain-jember.ac.id)

Sistem Informasi Akademik (SIKAD) Online

**SURAT KETERANGAN**Kami atas nama **Dekan TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN** menerangkan bahwa :

Nama : MUHAMMAD HASBY ALLAH  
NIM : T20171071  
Semester : 14  
Judul Skripsi : Pembelajaran Kitab Fiqh Fathul Qarib Di Pondok Pesantren Nurul Islam Jember

Berdasarkan keterangan dari Dosen Pembimbing, telah dinyatakan selesai bimbingan. Oleh sebab itu, mahasiswa tersebut diperkenankan mendaftarkan diri untuk mengikuti ujian skripsi.

Jember, 07 Maret 2023

Ketua Jurusan,

Dr. Rif'an Humaidi, M.Pd.J  
NIP.19705312006041016



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Lampiran 7

FOTO DOKUMENTASI







## Lampiran 8

### BIODATA PENULIS



1. Nama : Muhamad Hasby Allah
2. Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 15 September 1998
3. Jenis Kelamin : Laki-laki
4. Alamat : Jl. Melati V Link Pattimura Kaliwates Jember
5. Email : waehasby@gmail.com
6. Motto : Kun Fayakun
7. Riwayat Pendidikan :
  - TK Riyadlus Shilihien
  - MI Riyadlus Shilihien
  - SMP 01 Islam Jember
  - SMA Nurul Islam Jember
  - UIN KH. Ahmad Siddiq Jember